

**EFEKTIVITAS PENANGGULANGAN STUNTING MELALUI PROGRAM  
BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DI GAMPONG PANTE  
KUYUN KECAMATAN SETIA BAKTI KABUPATEN ACEH JAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**EMA JURIDA  
NIM. 190405038**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Program Studi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M/ 1444 H**

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Menyelesaikan Program Studi Kesejahteraan Sosial

Dengan Judul:

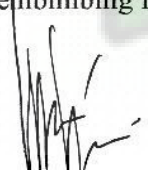
**Efektivitas Penanggulangan Stunting Melalui Program  
Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Gampong  
Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya**

Di susun oleh:

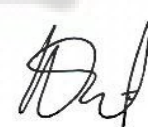
**EMA JURIDA  
NIM. 190405038**

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi  
pada Program Studi Kesejahteraan Sosial  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Pembimbing I

  
Nurul Husna, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 197806122007102002

Pembimbing II

  
Wirda Amalia, M.Kesos  
NIP. 198909242022032001

**EFEKTIVITAS PENANGGULANGAN STUNTING MELALUI PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DI GAMPONG PANTE KUYUN KECAMATAN SETIA BAKTI KABUPATEN ACEH JAYA**


**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Program Studi Kesejahteraan Sosial**

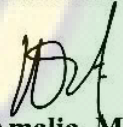
**Diajukan Oleh  
EMA JURIDA  
NIM. 190405038  
Pada Hari/Tanggal  
Senin, 17 April 2023 M  
26 Ramadhan 1444 H**

**di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**


**Ketua**

  
**Nurul Husna, S.Sos.I., M.Si.**  
NIP. 197806122007102002

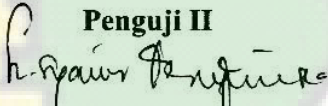
**Sekretaris**

  
**Wirda Amalia, M.Kesos.**  
NIP. 198909242022032001

**Penguji I**

  
**Drs. Sa'i, S.H., M.Ag.**  
NIP. 196406011994021001

**Penguji II**

  
**Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos.**  
NIP. 199007212020121016



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya:

Nama : Ema Jurida  
NIM : 190405038  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 14 April 2023

Yang Menyatakan,



**Ema Jurida**  
**190405038**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan pencerahan kepada umat manusia sehingga berkehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan untuk mencapai gelar strata satu (S1) pada Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“Efektivitas Penanggulangan Stunting Melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan, kesalahan dan juga kesilapan, skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan serta dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Kusumawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, bapak Dr. Mahmuddin selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, bapak Fairus MA selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi, bapak Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan seluruh civitas akademik beserta seluruh staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D selaku ketua prodi Kesejahteraan Sosial fakultas dakwah dan komunikasi dan bapak Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos selaku sekretaris prodi Kesejahteraan Sosial fakultas dakwah dan komunikasi dan seluruh staf prodi serta para dosen yang telah mendidik, memberi motivasi serta bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Nurul Husna, S.Sos.I., M.Si selaku dosen pembimbing I dan ibu Wirda Amalia, M.Kesos selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dalam memberikan bimbingan dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak M. Yasir selaku Keuchik gampong Pante Kuyun dan bapak Insyafuddin selaku Sekdes gampong Pante Kuyun beserta seluruh masyarakat gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
5. Ayahanda Abdul Manaf dan ibunda Julita yang telah memberikan doa, restu serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Saudara penulis Rizwan yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat penulis Dedek Murningsih Munthe S.Sos yang sudah banyak membantu baik waktu, pikiran, tenaga dan saran-saran yang sangat membantu penulis dan kepada Fuja Maqfirah yang telah memberikan tenaganya untuk membantu penulis dan kepada Siti Suharni yang telah membantu mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

8. Pemilik NIM 180703034 yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga sekarang ini dan terima kasih juga sudah menjadi sosok rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan.
9. Seluruh teman-teman prodi Kesejahteraan Sosial khususnya leting 2019 yang telah memberikan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT bukan milik manusia, maka jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik dari segi penulisan maupun pembahasan, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun dan perbaikan pada masa mendatang.

Banda Aceh, 14 April 2023  
Penulis,

**Ema Jurida**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Penjelasan Istilah .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan .....	13
B. Teori Yang Relevan .....	20
1. Efektivitas .....	20
2. Penanggulangan .....	21
3. Stunting .....	22
4. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Fokus dan Ruang Lingkup .....	25
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	25
C. Lokasi Penelitian .....	26
D. Subjek Penelitian .....	26
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	32
1. Profil Gampong Pante Kuyun	
a. Kondisi Geografis dan Demografis Gampong Pante Kuyun .....	32
b. Kondisi Sosial Masyarakat Gampong Pante Kuyun .....	33
2. Sarana dan Prasarana Gampong Pante Kuyun .....	38
3. Program Penanggulangan Stunting di Gampong Pante Kuyun .....	40
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	47
1. Efektivitas Penanggulangan Stunting Melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya .....	48



2. Faktor Apa Yang Menyebabkan Terjadinya Stunting di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya .....	63
a. Faktor Internal .....	63
b. Faktor Eksternal .....	66

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
GAMBAR PENELITIAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



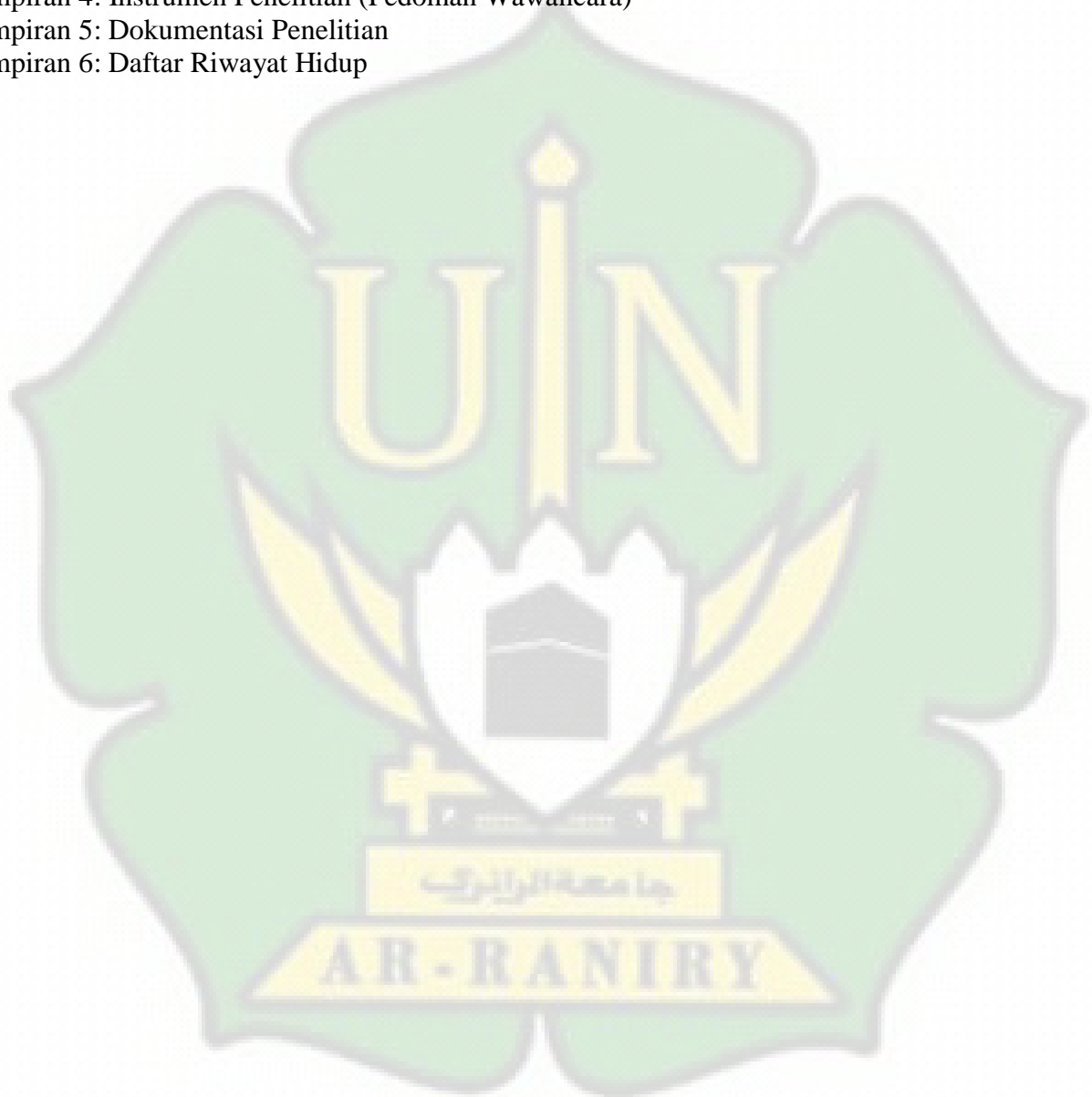
## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4. 1</b> Data Stunting di Provinsi Aceh .....	4
<b>Tabel 4. 2</b> Kriteria Informan .....	28
<b>Tabel 4. 3</b> Jumlah Masyarakat Gampong Pante Kuyun .....	33
<b>Tabel 4. 4</b> Data Jumlah Anak Stunting Gampong Pante Kuyun .....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2: Surat Penelitian
- Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Gampong Pante Kuyun
- Lampiran 4: Instrumen Penelitian (Pedoman Wawancara)
- Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh kembang pada anak dibawah usia lima tahun akibat dari kekurangan asupan gizi sehingga menyebabkan anak tumbuh lebih pendek dari usianya. Anak yang mengalami dampak stunting di gampong Pante Kuyun berjumlah 11 orang anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penanggulangan stunting melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya, untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan terjadinya stunting di gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 11 orang informan yang terdiri dari keluarga yang berdampak stunting, Petugas BPNT, Sekdes, Bidan Desa dan Kader Posyandu gampong Pante Kuyun. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sangat efektif dalam penanggulangan stunting di gampong Pante Kuyun, hal ini dikarenakan program BPNT memberikan bahan pangan yang bernutrisi untuk memperbaiki gizi masyarakat terutama anak berdampak stunting agar anak mendapatkan gizi yang lebih seimbang. Dengan diluncurkannya program BPNT maka diketahui bahwa pada tahun 2017 hingga tahun 2020 kelahiran anak dengan dampak stunting sudah mengalami penurunan di gampong Pante Kuyun, hal ini menunjukkan bahwa BPNT sangat efektif dalam menurunkan angka stunting di gampong Pante Kuyun, dengan adanya program BPNT diketahui bahwa dari tahun 2021 sampai awal tahun 2023 belum ada penambahan angka stunting di gampong Pante Kuyun. Selain itu, anak berdampak stunting di gampong Pante Kuyun telah mengalami perubahan baik dari segi berat maupun tinggi badan anak sehingga program BPNT termasuk kategori sangat efektif dalam penanggulangan stunting di gampong Pante Kuyun. Terdapat dua faktor yang menyebabkan terjadinya stunting di gampong Pante Kuyun yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan terjadinya stunting di gampong Pante Kuyun yaitu kurangnya asupan gizi yang diperoleh anak, kurangnya pemahaman masyarakat dalam pola pengasuhan anak, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan pernikahan dini, sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya stunting di gampong Pante Kuyun adalah kurangnya fasilitas sanitasi dari masyarakat seperti MCK sehingga masyarakat BAB sembarangan, sebagian masyarakat masih menggunakan air sungai sebagai kebutuhan sehari-hari untuk dijadikan air minum, masak, mencuci bahkan mandi disungai dan jauhnya akses dari gampong Pante Kuyun ke pusat perbelanjaan yang harus ditempuh dengan jarak 16 KM dan lama jarak tempuhnya sekitar 45 menit sehingga menyebabkan masyarakat sulit untuk memperoleh makanan yang bergizi.

**Kata kunci: Efektivitas, Stunting dan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Stunting merupakan masalah kesehatan prioritas di Indonesia. Stunting menggambarkan kondisi gagal tumbuh pada anak dibawah usia lima tahun akibat dari kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK), sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kejadian stunting di Indonesia diperkirakan 37% pada anak di bawah usia lima tahun. Stunting berdampak jangka pendek dan panjang pada status kesehatan anak. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak usia di bawah lima tahun akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi kronis tersebut terjadi terutama pada 1000 HPK dan terlihat setelah anak berusia 2 tahun.<sup>1</sup>

Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) Stunting merupakan kekurangan gizi pada bayi di 1000 hari pertama kehidupan yang berlangsung lama dan menyebabkan terhambatnya perkembangan otak dan tumbuh kembang anak. Karena mengalami kekurangan gizi menahun, bayi stunting tumbuh lebih pendek dari standar tinggi balita seumurnya.<sup>2</sup>

Menurut Kemenkes stunting adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya, sebagai akibat dari

---

<sup>1</sup> Dyah Dwi Astuti dkk. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting, *Jurnal Masyarakat Mandiri* Vol. 4, No. 2, Juni 2020, hal 157. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>. Selasa 2 Agustus 2022 jam 14.21 WIB

<sup>2</sup> <https://www.bkkbn.go.id/berita-indonesia-cegah-stunting>. Diakses Selasa 2 Agustus 2022 jam 14.30 WIB

masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. Stunting bukan hanya masalah gangguan pertumbuhan fisik saja, namun juga mengakibatkan anak menjadi mudah sakit, selain itu juga terjadi gangguan perkembangan otak dan kecerdasan, sehingga stunting merupakan ancaman besar terhadap kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia.<sup>3</sup>

Dalam perspektif islam, kasus stunting ini juga sangat perlu dicegah dari generasi muslim. Islam mengajarkan untuk menjadi insan yang kuat sehingga masa depan islam pun menjadi cerah dan berkemajuan. Peran Ayah dan Ibu sangat penting dalam pencegahan stunting sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبَيِّمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: *“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah menderita karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara*

---

<sup>3</sup> Andri Mursyita, *Pemantauan Pertumbuhan Untuk Pencegahan Stunting*. 2020.  
<https://www.scribd.com/document/553325612/Buletin-Situasi-Stunting-Di-Indonesia-Opt>. Diakses pada Minggu 5 Februari 2023 jam 18.18 WIB

*yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan.”*

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwasanya islam sangat menekankan pentingnya untuk memperhatikan kesehatan dan makanan yang dikonsumsi. Islam menawarkan konsep mencegah dan mengatasi problema stunting ini dengan merencanakan keluarga dan kependudukan, dalam merencanakan keturunan mesti dilakukan dengan pernikahan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh pasangan yang sudah memiliki kecakapan dan kemampuan agar keluarga yang dibangun mampu meraih kebahagiaan dan ketenangan. Tugas sang ayah yaitu memastikan bahwa ibu dari anak-anak memperoleh asupan gizi yang baik termasuk selalu menjaga kebahagiaan batinnya, yang digambarkan oleh ayat diatas adalah dengan memberikan pakaian dengan cara yang baik, jika seorang ibu dalam kondisi bahagia dan terjaga gizinya, maka secara otomatis akan menghasilkan Asi dengan kualitas terbaik pula. Dalam islam pola hidup tidak identik dengan sesuatu yang mahal maupun sesuatu yang kelihatan besar, justru dari hal-hal kecil pola hidup sehat nantinya berkembang menjadi kebiasaan misalnya membuang sampah pada tempatnya, mengkonsumsi makanan halal dan membasuh tangan selepas beraktivitas.<sup>4</sup>

Menurut Wamani et al dalam Sandra Fikawati menyatakan bahwa stunting merupakan dampak dari berbagai faktor seperti berat lahir yang rendah, stimulasi dan pengasuhan anak yang kurang tepat asupan nutrisi kurang dan infeksi berulang serta berbagai faktor lingkungan lainnya.<sup>5</sup>

Dari pengertian di atas maka peneliti berpendapat bahwa stunting merupakan suatu kondisi dimana anak-anak mengalami gagal pertumbuhan yang disebabkan oleh kurangnya

---

<sup>4</sup> Misliyani, Pencegahan Pernikahan Dini & Pola Asuh Anak Stunting Dalam Persepsi Hukum Islam. <http://tppkk.muaraenimkab.go.id>. Diakses pada sabtu 8 April 2023 jam 10.54 WIB

<sup>5</sup> Sandra Fikawati dkk. Gizi Anak dan Remaja. Ed.1. cet. 1. Depok (2017): Rajawali Pers, H. 1

asupan gizi yang diterima sehingga menyebabkan anak-anak tumbuh lebih pendek dari usianya.

Aceh sejak tahun 2013-2021 selalu berada di peringkat lima besar Nasional daerah paling tinggi angka stuntingnya bersama Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, Nusa Tenggara Barat dan Gorontalo. Data tersebut menunjukkan peringkat pertama adalah Nusa Tenggara Timur dengan jumlah balita stunting 37,8%, Gorontalo 34,4%, Sulawesi Barat 33,8%, Aceh 33,2% (Kemenkes, 2018). Berdasarkan tingkat kabupaten/Kota angka stunting di Aceh untuk Tahun 2021 ; Gayo Lues berada di peringkat tertinggi atau 42,9%, diikuti Kota Subulussalam 41,8%, Bener Meriah 40,0%, Pidie 39,3%, Aceh Utara 38,8%, dan Aceh Timur 34,4% (SSGI, 2021).<sup>6</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Stunting di Provinsi Aceh**

No	Provinsi	Prevalensi Stunting Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018
1	Kota Subulussalam	49,9 %
2	Simeulue	47,3 %
3	Bener Meriah	45,9 %
4	Aceh Tenggara	45,3 %
5	Gayo Lues	44,4 %
6	Aceh Timur	42,8 %
7	Aceh Tengah	42,8 %
8	Bireuen	41,0 %
9	Nagan Raya	40,6 %
10	Aceh Besar	38,7 %
11	Pidie Jaya	36,8 %
12	Pidie	36,2 %
13	Aceh Jaya	36,0 %
14	Aceh Selatan	35,9 %
15	Kota Lhokseumawe	35,4 %

<sup>6</sup> Nasrul Z dkk, *Prevalensi dan Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Subulussalam*, Provinsi Aceh 2021, (Aceh. nutri.j. 2022 vol 7 No 1), H. 105  
<http://dx.doi.org/10.30867/action.v7i1.833>. Diakses 24 Agustus 2022 jam 14.02 WIB



16	Aceh Barat Daya	35,4 %
17	Aceh Tamiang	33,4 %
18	Aceh Barat	32,6 %
19	Aceh Utara	32,5 %
20	Kota Langsa	27,5 %
21	Kota Banda Aceh	26,6 %
22	Kota Sabang	23,5 %

---

**Provinsi Aceh**

**37,2**

---

*Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Aceh*

Berdasarkan akumulasi data stunting yang diperoleh dari hasil Riskesdas terakhir (2018) diketahui bahwa Kabupaten yang menduduki angka stunting tertinggi ditempati oleh Kota Subulussalam dengan angka 49,9 % sedangkan Kabupaten Aceh Jaya sendiri menempati posisi ke tiga belas dengan angka 36,0%.

Kasus stunting di Aceh Jaya pada tahun 2018 terdapat angka balita yang lahir bertubuh pendek mencapai 842 kasus, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 632 kasus yaitu turun sebanyak 210 kasus.<sup>7</sup> Data dari Dinkes Aceh Jaya hingga Agustus perkembangan prevelensi stunting di Aceh Jaya secara Nasional 2022 sebesar 18,4 persen kini turun menjadi 12,54 persen. Namun meski prevelensi stunting turun, masih banyak kendala yang dihadapi di dalam percepatan penurunan stunting di gampong lokus stunting. Permasalahan antaranya belum optimal koordinasi dan sinkronisasi program kegiatan SKPK (Satuan Kerja Perangkat Kabupaten) ditingkat gampong khususnya gampong lokus stunting.<sup>8</sup> Yang mana salah satu lokus stunting adalah gampong Pante Kuyun yang akan menjadi lokasi peneliti melakukan penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti temukan

---

<sup>7</sup> <https://aceh.antaraneews.com/berita/105692/kasus-stunting-di-aceh-jaya-mulai-turun>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2022 jam 19.47 WIB

<sup>8</sup> <https://www.instagram.com/p/CjCzN1bplzV?igshid=MDJmNzVKMjY=> Perwakilan Bkkbn Aceh Jaya di Instagram. Di akses pada tanggal 23 Oktober 2022 jam 21.00 WIB

terdapat 11 orang anak yang mengalami stunting di Gampong Pante Kuyun.<sup>9</sup> Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa stunting merupakan sebuah kasus yang masih memiliki angka tinggi dan menjadi salah satu permasalahan khusus yang harus diperhatikan oleh Pemerintah Aceh Jaya, yang mana Aceh Jaya sendiri berada pada peringkat ke tiga belas dari dua puluh tiga Kabupaten/ Kota di Aceh sejak tahun 2018.

Salah-satu upaya Pemerintah dalam penanggulangan stunting adalah melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai pada pasal 1 ayat 1. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah Bantuan Sosial yang disalurkan secara nontunai dari Pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui rekening bank selanjutnya digunakan untuk membeli bahan pangan yang telah ditentukan. Adapun BPNT dalam Peraturan Menteri Nasional Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Penyaluran BPNT pasal 2 ayat 1, BPNT bertujuan untuk: mengurangi beban pengeluaran KPM BPNT melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan, memberikan bahan pangan dengan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM BPNT, memberikan bahan pangan dengan tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, tepat kualitas, tepat harga, dan tepat administrasi dan memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada KPM BPNT dalam memenuhi kebutuhan pangan.<sup>10</sup>

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sebelumnya merupakan Subsidi Rastra (Beras Sejahtera) dan mulai ditransformasikan menjadi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) pada tahun 2017. Pada tahun 2018 Program Subsidi Rastra secara menyeluruh ditransformasi

---

<sup>9</sup> Hasil observasi awal pada tanggal 16 Oktober 2022

<sup>10</sup> Peraturan Kementrian Sosial Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai pasal 1 ayat1 & pasal 2 ayat 1 <https://peraturan.bpk.go.id/home/Details/129996/permensos-no-11-tahun-2018> Diakses pada Minggu 5 Februari 2023 jam 16.56 WIB

menjadi Program Bantuan Sosial Pangan yang disalurkan melalui skema non tunai dan Bansos Rastra. Pada akhir tahun 2019 Program Bantuan Sosial Pangan di seluruh Kabupaten/Kota dilaksanakan dengan skema non tunai atau BPNT. BPNT merupakan upaya Pemerintah untuk mentransformasikan bentuk bantuan menjadi non tunai yakni melalui penggunaan kartu elektronik yang diberikan langsung kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat). BPNT tersebut disalurkan kepada KPM dengan menggunakan sistem perbankan yang kemudian dapat digunakan untuk memperoleh beras dan/atau telur di e-Warong sehingga KPM juga akan memperoleh gizi yang lebih seimbang sehingga akan meningkatkan nutrisi/gizi masyarakat terutama anak-anak sejak dini sehingga akan memiliki pengaruh terhadap penurunan stunting.<sup>11</sup>

Berdasarkan data yang ditemukan terdapat sebanyak 3.056 warga miskin Aceh Jaya yang terdata dan masuk dalam Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang disalurkan melalui PT Pos dalam wilayah Kabupaten Aceh Jaya yaitu unit Teunom, Calang, Lhok Krut dan Lamno. Adapun kuota penerima bantuan tersebut yakni kecamatan Pasie Raya berjumlah 325 KPM, Kecamatan Teunom berjumlah 423, Kecamatan Panga berjumlah 320 KPM. Selanjutnya Kecamatan Krueng Sabee berjumlah 200 KPM, Kecamatan Setia Bakti berjumlah 213, Kecamatan Darul Hikmah berjumlah 281 KPM, Kecamatan Sampoinit berjumlah 310 KPM, Kecamatan Indra Jaya berjumlah 253 dan Kecamatan Jaya berjumlah 731 KPM.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan/Selaku Ketua Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Nontunai. *Pedoman Umum Program Sembako 2020*. Jakarta: 2019. H. 2-4 <https://www.tnp2k.go.id> Diakses pada Minggu 5 Februari 2023 jam 16.43 WIB

<sup>12</sup> AntaraNews ini penerima Bpnt di aceh jaya, di posting pada 23 Februari 2022 melalui situs web: <https://aceh.antaraneews.com/amp/berita/271229/ini-penerima-bpnt-di-aceh-jaya>. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2022 pada jam 18. 27 WIB

Di Aceh Jaya sendiri terdapat banyak masyarakat yang masih dalam kategori kurang mampu sehingga menyebabkan masyarakat sulit untuk mendapatkan bahan pangan yang bernutrisi untuk anak-anak dan remaja perempuan. Puskesmas Aceh Jaya sendiri rutin dalam melakukan edukasi terhadap stunting baik itu tentang cara pola asuh yang baik dan benar dan rutin mengadakan posyandu untuk balita dan ibu hamil 1 (satu) bulan sekali. Di Aceh Jaya juga terdapat program dari Kementerian Sosial yaitu penerima manfaat dari BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) untuk masyarakat miskin agar dapat memperbaiki gizi dan angka stunting di Aceh Jaya dapat terminimalisirkan melalui program BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai).<sup>13</sup>

Pada tahun 2020 Pemerintah Aceh Jaya melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya menerbitkan sebuah program yaitu Rumoh Gizi Gampong (RGG) sebagai salah satu bentuk upaya dari Pemerintah Aceh Jaya dalam pencegahan dan penanganan stunting. Program tersebut dilaksanakan di 17 Desa dalam 3 Kecamatan, yakni Kecamatan Indra Jaya, Setia Bakti dan Panga sebagai Pilot Model pencegahan dan penanganan stunting terintegrasi melalui Rumoh Gizi Gampong (RGG). Rumoh Gizi Gampong (RGG) merupakan inovasi pertama di Aceh dengan memadukan dan mengintegrasikan semua layanan intervensi, baik spesifik maupun sensitif. Seperti layanan PMBA (Pemberian Makanan Bayi dan Anak), MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakti), Sanitasi (STBM) serta (Kawasan Rumah Pangan Lestari).<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa kasus stunting di Gampong Pante Kuyun terjadi pada keluarga yang Pra Sejahtera, hal ini dikarenakan masih

---

<sup>13</sup> Hasil observasi awal pada tanggal 11 Agustus 2022

<sup>14</sup> <https://dinkes.acehjayakab.go.id/berita/kategori/data-dan-informasi/rumoh-gizi-gampong-rgg-aceh-jaya-cegah-stunting>. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2022 jam 15.22 WIB

banyak masyarakat gampong Pante Kuyun yang kekurangan dalam ekonomi dan pola hidup kurang sehat dan kurang bersih seperti masih banyak keluarga yang tidak memiliki toilet dan kamar mandi sebagai fasilitas rumah, serta kurang efektifnya pola asuh dari kedua orang tua sehingga memperbesar kemungkinan anak terkena dampak stunting.<sup>15</sup>

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih komprehensif mengenai permasalahan stunting di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Efektivitas penanggulangan stunting melalui program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya?
2. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya stunting di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Efektivitas Penanggulangan Stunting Melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya
2. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan terjadinya stunting di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya

---

<sup>15</sup> Hasil observasi awal pada tanggal 16 Oktober 2022

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan memperkaya referensi mengenai Efektivitas Penanggulangan Stunting Melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi peneliti selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menanggulangi dan meminimalisir angka stunting, terutama bagi masyarakat Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya yang sebagai subjek penelitian.

###### **b. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi terhadap masyarakat mengenai Efektivitas Penanggulangan Stunting Melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terutama masyarakat Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya sebagai subjek penelitian.

###### **c. Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan memperkaya wawasan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

d. Bagi Pengembangan Keilmuan Kesejahteraan Sosial (Kesos)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan Kesejahteraan Sosial dalam menambah bahan kajian perbandingan bagi yang menggunakannya, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi kepada mahasiswa dan peneliti selanjutnya terutama sebagai panduan dalam mengembangkan ilmu kesejahteraan Sosial

## E. Penjelasan Istilah

Berikut adalah penjelasan dari variabel-variabel yang terdapat dalam Skripsi ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Efektivitas

Gibson memberikan pengertian efektifitas dengan menggunakan pendekatan sistem yaitu (1) seluruh siklus input-proses-output, tidak hanya output saja, dan (2) hubungan timbal balik antara organisasi dan lingkungannya.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Makmur (Ana Rosalina) menjelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari indikator-indikator menentukan tujuan dan ketepatan-ketepatan sasaran. Efektivitas diperlukan karena efektifitas merupakan unsur pokok untuk mencapai

---

<sup>16</sup> Rizcah Amelia. *Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin Makassar (Makassar: 2015), H. 9 <http://digilib.unhas.ac.id/opac/detail-opac?id=17503> Diakses pada tanggal 20 Oktober 2022 jam 11.13 WIB

tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan, atau program.<sup>17</sup>

2. Stunting merupakan suatu kondisi dimana terjadi gagal tumbuh pada anak balita (bawah lima tahun) disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi berada di dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi dilahirkan.<sup>18</sup>
3. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Penyaluran Bantuan Non Tunai pada pasal 1 ayat 1. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah Bantuan Sosial yang disalurkan secara nontunai dari Pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui rekening bank selanjutnya digunakan untuk membeli bahan pangan yang telah ditentukan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Gita Tiara. *Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Non Tunai (BSNT) Dalam Mengurangi Angka Kekurangan Gizi (Stunting Di Desa Muara Basung Duri)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (Riau: 2021/2022). H. 9

<http://repository.uin-suska.ac.id/51789/2/BAB%20-%20BAB%20VI%20TANPA%20PEMBAHASAN.PDF>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2022 jam 11. 38 WIB

<sup>18</sup> Ngainis Sholihatin Nisa'. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan*. Universitas Negeri Semarang (Semarang 2019). H 1

[http://lib.unnes.ac.id/36389/1/6411415031\\_Optimized.pdf](http://lib.unnes.ac.id/36389/1/6411415031_Optimized.pdf). Diakses pada tanggal 20 Oktober 2022 jam 13. 20 WIB

<sup>19</sup> Peraturan Kementrian Sosial Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai pasal 1 ayat1 & pasal 2 ayat 1. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/129996/permensos-no-11-tahun-2018>. Diakses pada Minggu 5 Februari 2023 jam 17.01 WIB



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan**

Penelitian yang relevan berfungsi untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian. Berikut peneliti membaca penelitian terdahulu yang peneliti anggap relevan, yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Gita Tiara dalam *“Efektifitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Non Tunai (BSNT) Dalam Mengurangi Angka Kekurangan Gizi (Stunting) Di Desa Muara Basung Duri”*. Penelitian ini di laksanakan di daerah/wilayah yang sudah ditetapkan sebagai penerima manfaat program Bantuan Sosial Non Tunai yakni di Desa Muara Basung Duri. Bantuan Sosial Non Tunai adalah sebuah program bantuan sosial yang disalurkan secara non tunai dari Pemerintah yang kemudian diberikan kepada KPM setiap bulannya melalui uang elektronik yang digunakan untuk membeli bahan sembako di E-warong. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi dan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Bantuan Sosial Non Tunai di Desa Muara Basung Duri dalam mengurangi angka Kekurangan Gizi (Stunting) masih dikategorikan sudah cukup efektif hal ini dikarenakan dengan adanya program Bantuan Sosial Non Tunai yang dibuat oleh pemerintah untuk menekan adanya angka kekurangan gizi (Stunting) di Desa Muara Basung Duri sudah dapat menekan adanya angka stunting ini dikarenakan bahan sembako yang dipakai dalam pendistribusian bahan sembako sangat memperhatikan nutrisi nabati dan hewani.

Selain itu dapat dilihat masih ditemukannya ketidaktepatan sasaran penerima manfaat program Bantuan Sosial Non Tunai dari ketidaksesuaian bahan sembako yang diberikan. Selain itu juga masih mengalami kendala-kendala saat melakukan pencairan dana disebabkan oleh kartu error, saldo kosong dan Id ganda.<sup>20</sup>

Persamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sama-sama menjelaskan tentang efektifitas stunting melalui program Bantuan Sosial, menggunakan metode penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya penelitian yang akan diteliti dengan penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu adalah letak lokasi yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Sri Sulastri dalam “*Model Perumusan Kebijakan Stunting Di Desa Labbo Kabupaten Bantaeng*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Pemerintah Daerah dalam perumusan kebijakan stunting di Desa Labbo Kabupaten Bantaeng, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perumusan kebijakan stunting di Desa Labbo Kabupaten Bantaeng.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Jumlah informan penelitian adalah 5 orang. Teknik

---

<sup>20</sup> Gita Tiara. *Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Non Tunai (BSNT) Dalam Mengurangi Angka Kekurangan Gizi (Stunting Di Desa Muara Basung Duri)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (Riau: 2021/2022).  
<http://repository.uin-suska.ac.id/51789/2/BAB%20-%20BAB%20VI%20TANPA%20PEMBAHASAN.PDF>.  
Diakses pada tanggal 21 Oktober 2022 jam 14.12 WIB

analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi dan penarikan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan kebijakan stunting di Desa Labbo Kabupaten Bantaeng belum optimal. Hal tersebut disebabkan kurangnya sosialisasi dari Pemerintah Daerah, infrastruktur kesehatan yang belum memadai dan kualitas SDM terhadap masyarakat Kabupaten Bantaeng. Faktor yang mempengaruhi perumusan kebijakan stunting dapat diketahui bahwa untuk dapat menilai keefektifan pemerintah dapat dilihat dari beberapa faktor yang diantaranya ialah, kesehatan masyarakat desa yang kurang cukup meningkat, tingkat kesadaran masyarakat tentang kesehatan yang menunjukkan grafik peningkatan dan pola hidup sehat yang mulai diterapkan pada masyarakat yang ada di desa. Kebijakan desa dibuat karena adanya peraturan presiden tentang gerakan percepatan perbaikan gizi dan peraturan Bupati tentang konvergensi program pencegahan stunting maka dari itu dibuatlah kebijakan desa atau perdes No.04 Tahun 2019 tentang percepatan penurunan stunting di Desa Labbo Kabupaten Bantaeng.<sup>21</sup>

Persamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama menjelaskan tentang stunting, melakukan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti terdahulu adalah lokasi yang berbeda, peneliti terdahulu menggunakan pendekatan studi kasus, sumber data penelitian adalah data primer dan sekunder dan responden yang digunakan sebanyak 5 orang.

---

<sup>21</sup> Andi Sri Sulastri. *Model Perumusan Kebijakan Stunting di Desa Labbo Kabupaten Bantaeng*. Universitas Muhammadiyah Makassar (Makassar: 2020) [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/14227-full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/14227-full_Text.pdf). Diakses pada tanggal 21 Oktober 2022 jam 15.03 WIB

Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Arifin dalam “*Evaluasi Kebijakan Program Pencegahan Stunting di Wilayah Pamanukan (Studi Kasus Pada Puskesmas Pamanukan)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan program pencegahan stunting di wilayah Puskesmas Pamanukan. Teori kebijakan publik yang digunakan menurut William Dunn yaitu efektifitas, efisien, kecukupan, responsivitas, dan ketepatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, mampu mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Sumber data yang diperoleh dari informan melalui pengamatan dan wawancara secara langsung dan dokumen diperoleh dalam bentuk peraturan-peraturan dan pengolahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan program pencegahan stunting di wilayah Pamanukan sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan kebijakan Dinas Kesehatan Subang tentang Pencegahan Stunting, tetapi masih ada program dari kebijakan tersebut yang belum terlaksana secara optimal. Adapun saran dalam penelitian ini adalah pentingnya peran aktif pemerintah dan tenaga Kesehatan dalam pencegahan stunting pada balita dan perlunya sosialisasi kebijakan pencegahan stunting di masyarakat. selain itu diharapkan masyarakat untuk menerapkan pola makan gizi seimbang dan mendapatkan pelayanan dan pendidikan yang layak untuk meningkatkan kesejahteraannya.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang program pencegahan stunting dan juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data

---

<sup>22</sup> Zainal Arifin. *Evaluasi Kebijakan Program Pencegahan Stunting di Wilayah Pamanukan*. Universitas Subang (Subang: 2020) <https://repository.unsub.ac.id/xmlui/handle/123456789/246>. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2022 jam 16.40 WIB

menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah lokasi yang berbeda dan penelitian terdahulu tidak menggunakan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam program pencegahan stunting dan penelitian terdahulu menggunakan studi kasus dalam penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Doni Muhammad Syafi.i dalam "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting : Studi Literatur Review*". Stunting menjadi permasalahan diberbagai negara berkembang termasuk di Indonesia karena berhubungan dengan perkembangan otak soboptimal yang berdampak pada perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental pada anak. Dalam jangka pendek mengakibatkan penurunan kemampuan kognitif dan motorik anak, serta dalam jangka panjang akan menghambat performa kerja tidak dewasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting.

Penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review, dimana peneliti menganalisa 21 artikel ilmiah yang didapat dari lima database yaitu Scient Direct, Taylor Francis, Proquest, Wiley Online Libery, dan Pubmed. Dengan kriteria inklusi yaitu jurnal yang diterbitkan pada tahun 2015-2020 dan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting. Artikel ilmiah yang didapat kemudian dilakukan review dan analisa.

Dari 21 jurnal yang didapatkan hasil bahwa, faktor langsung tertinggi adalah jenis kelamin memiliki odd ratio (AOR 2.2, 95% CI 1.1-4.2;). Terdapat 10 artikel, nutrisi memiliki odd ratio (rata-rata HAZ = -2,9, 95% CI= [-3,58, -2,24] terdapat 4 artikel dan BBLR memiliki odd ratio (AOR = 2.55; CI 95%: 2.05- 3.15,  $p < 0.001$ ) terdapat 6 artikel.

Faktor tidak langsung tertinggi sosial ekonomi rumah memiliki odd ratio(AOR= 5,41,-95% CI 3,91-7,48) terdapat 10 artikel, pendidikan orang tua memiliki odd ratio (AOR= 2,55,95% CI 1,26-5,17) terdapat 10 artikel, dan tinggi badan ibu memiliki odd ratio (AOR= 4,7; CI 95%, 4,5-5,0; P<0,001) terdapat 8 artikel. Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian stunting dilihat dari faktor langsung dan faktor tidak langsung.<sup>23</sup>

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji penelitian tentang stunting, dan juga meneliti tentang faktor penanggulangan stunting. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian yang mana penelitian terdahulu menggunakan metode systematic literature review, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian dengan menerapkan metode penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu tidak menggunakan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan program BPNT dalam penanggulangan stunting. Lokasi dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti juga berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Febi Rama Silpia dalam “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) Di Desa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan*”. Peneliti menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian lapangan bersifat deskriptif, populasi dari penelitian ini adalah penderita stunting yang ada di desa pancasila yang berjumlah 12 orang. Penelitian sampel

---

<sup>23</sup>Doni Muhammad Syafi.i. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting : Studi Literature Review*. Universitas Muhammadiyah Malang (Malang: 2021) <https://eprints.umm.ac.id/71696/48/PENDAHULUAN.pdf> Diakses pada tanggal 23 Oktober 2022 jam 21.00 WIB

dipilih dengan menggunakan teknik Snowball Sampling. Snowball Sampling (juga disebut jaringan, atau rantai rujukan, atau pengambilan sampel reputasi) merupakan metode pengambilan sampel (atau memilih) khusus dalam sebuah jaringan, yaitu berjumlah 5 orang (3 orang penderita stunting dan 2 orang yang sudah sembuh dari stunting). Pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis menggunakan 4 tahapan yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan stunting (gangguan pertumbuhan pada anak) di Desa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan melalui beberapa tahapan yaitu tahap penyadaran, yaitu dengan sosialisasi, tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan, dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan yang terakhir tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pola kemandirian, masyarakat yang sudah mandiri tidak dapat dibiarkan begitu saja. Masyarakat tetap memerlukan perlindungan, yaitu dipantau dengan Posyandu. Pembinaan terhadap masyarakat dalam penanggulangan stunting dikatakan berhasil, karena dengan adanya program tersebut penderita stunting di desa Pancasila dari 30 orang di tahun 2017 sekarang menjadi 12 orang, dan masyarakat sudah mengerti tentang gaya hidup sehat.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Febi Rama Silpia. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) Di desa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan*. Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung (Bandar Lampung: 2019) <http://repository.radenintan.ac.id/7937/>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2022 jam 22.05 WIB

Persamaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang penanggulangan stunting dan juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif dan sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian terdahulu melakukan pemberdayaan masyarakat dalam penanggulan stunting melalui beberapa tahapan salah satunya tahap kesadaran dalam penanggulangan stunting sedangkan peneliti menggunakan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dalam penanggulangan stunting, peneliti terdahulu menggunakan teknik Snowball Sampling dalam menentukan penelitian dan juga menggunakan metode pengambilan sampel 5 orang 3 dari penderita stunting dan 2 yang sudah sembuh dari stunting dan lokasi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti juga berbeda.

## **B. Teori Yang Relevan**

### **1. Efektivitas**

Efektivitas merupakan gambaran yang memberikan suatu ukuran yang dapat memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pendapat tersebut menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga dapat tercapai. Hal tersebut sangat penting perannya di dalam setiap lembaga dan berguna untuk perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu lembaga.<sup>25</sup>

Efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kata efektif berarti terjadinya suatu

---

<sup>25</sup> Sedarmayanti, 2006, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bumi Aksara, Jakarta. Hal 61



efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Setiap pekerjaan yang efektif belum tentu efisien, karena hasil dapat tercapai tetapi mungkin dengan penghamburan pikiran, tenaga, waktu, uang atau benda.<sup>26</sup>

Menurut Mardiasmo Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.<sup>27</sup>

## 2. Penanggulangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Penanggulangan merupakan proses, cara, perbuatan menanggulangi.<sup>28</sup> Penanggulangan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mencegah, menghadapi atau mengatasi suatu keadaan mencakup aktivitas preventif dan sekaligus berupaya untuk memperbaiki suatu permasalahan.<sup>29</sup> yang dimaksud dengan penanggulangan disini adalah proses pencegahan kasus stunting di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya.

---

<sup>26</sup> Adisasmita Raharjo, 2011, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran*, Graha Ilmu, Yogyakarta, Hal 170

<sup>27</sup> Mardiasmo. *Perpajakan* (Yogyakarta: 2017) : Andy. H. 134

<sup>28</sup> Arti Penanggulangan di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.lektur.id/penanggulangan>. Diakses pada Rabu tanggal 23 Agustus 2022 jam 22.37 WIB

<sup>29</sup> <http://repository.unimar-amni.ac.id/3522/2/BAB%202.pdf> . Diakses pada Jumat tanggal 3 Februari 2023 jam 21.19 WIB

### 3. Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh kembang pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan pada masa awal setelah bayi lahir, tetapi kondisi stunting baru muncul setelah bayi berusia 2 tahun.<sup>30</sup> Definisi stunting menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2SD/standar deviasi (stunted) dan kurang dari -3SD (severely stunted).<sup>31</sup>

Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) Stunting merupakan kekurangan gizi pada bayi di 1000 hari pertama kehidupan yang berlangsung lama dan menyebabkan terhambatnya perkembangan otak dan tumbuh kembang anak. Karena mengalami kekurangan gizi menahun, bayi stunting tumbuh lebih pendek dari standar tinggi balita seumurnya.<sup>32</sup>

Stunting menurut WHO (World Health Organization) merujuk pada suatu keadaan terganggunya pertumbuhan yang terjadi pada anak-anak karena buruknya asupan gizi atau nutrisi, infeksi yang berulang, dan stimulasi Psikososial yang tidak kuat. Anak-anak yang dikategorikan sebagai stunted apabila tinggi badannya (sesuai usia) lebih dari

---

<sup>30</sup> Cegah Stunting Untuk Masa Depan Anak Yang Lebih Baik.  
<https://Diskes.Baliprov.Go.Id/Cegah-Stunting-Untuk-Masa-Depan-Anak-Yang-Lebih-Baik/>. Diakses Pada Kamis 24 Agustus 2022 Jam 13.52 WIB

<sup>31</sup> Idham Choliq Dkk. 2020. Pencegahan Stunting Di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol .1 No 1 (2020) H 33  
<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN/article/view/4544/2678>. Diakses pada Kamis 24 Agustus 2022 jam 14.15 WIB

<sup>32</sup> <https://www.bkkbn.go.id/Berita-Indonesia-Cegah-Stunting>. Diakses Pada Kamis 24 Agustus 2022 Jam 14.45 WIB

dua standar deviasi di bawah median WHO Child Growth Standard.<sup>33</sup> Menurut UNICEF Stunting merupakan kegagalan untuk mencapai potensi pertumbuhan seseorang disebabkan oleh Malnutrisi Kronis dan penyakit berulang selama masa kanak-kanak. Hal ini dapat membatasi kapasitas fisik dan kognitif anak secara permanen dan menyebabkan kerusakan yang lama.<sup>34</sup>

Definisi Stunting menurut Izwardy, stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek untuk usianya.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Eko Putro Sandjojo, stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun.<sup>36</sup>

#### **4. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)**

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Penyaluran Bantuan Non Tunai pada pasal 1 ayat 1. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah Bantuan Sosial yang disalurkan secara non tunai dari Pemerintah yang

---

<sup>33</sup> Faisal dkk. Hubungan Status Pubertas Dengan Stunting Pada Anak Siswi SD dan SMP di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 2, No 5 (2018), Hal 1. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20242/9669>. Diakses pada Kamis 24 Agustus 2022 jam 15.00 WIB

<sup>34</sup> <https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi#>. Diakses pada Selasa 2 Agustus 2022 jam 15.06 WIB

<sup>35</sup> Idham Choliq Dkk. 2020. Pencegahan Stunting Di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol .1 No 1, H 33. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN/article/view/4544/2678>. Diakses pada 2 Agustus 2022 jam 15.25 WIB

<sup>36</sup> Eko Putro Sandjojo 2017. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stnting*: Jakarta Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Hal 1

diberikan kepada keluarga penerima manfaat (KPM) setiap bulannya melalui rekening bank selanjutnya digunakan untuk membeli bahan pangan yang telah ditentukan.<sup>37</sup>

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) diharapkan dapat mempermudah masyarakat untuk menjangkau layanan keuangan formal di perbankan, sehingga mempercepat program keuangan inklusif. Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai kepada masyarakat dinilai lebih efisien, tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat kualitas, serta tepat administrasi. Kartu elektronik yang dimaksud dapat digunakan untuk memperoleh beras, telur, dan bahan pokok lainnya di pasar, warung dan toko sesuai harga yang berlaku sehingga rakyat juga memperoleh nutrisi yang lebih seimbang, tidak hanya karbohidrat, tetapi juga protein, seperti telur. Selain itu, penyaluran bantuan pangan non tunai juga dapat membiasakan masyarakat untuk menabung karena pencairan dana bantuan dapat mereka atur sendiri sesuai kebutuhan. Untuk menyalurkan bantuan pangan non tunai ini, diawali dengan pendaftaran peserta keluarga penerima manfaat (KPM) yang dilakukan oleh Kementerian Sosial (Kemensos).<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Pasal 1 Ayat1 & Pasal 2 Ayat 1. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/129996/permensos-no-11-tahub-2018>

<sup>38</sup> Mengenal Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10471> Diakses pada Jumat 3 Februari 2023 jam 17.02 WIB

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Fokus dan Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penanggulangan Stunting Melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya. Penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan pembagian angket secara langsung kelapangan, informasi didapatkan dari informan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara langsung. Objek penelitian adalah anak beserta keluarga yang terkena dampak stunting di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya.

##### B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>39</sup> Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau lokasi penelitian sesuai dengan fakta dan data yang ditemukan peneliti ketika melakukan penelitian di daerah tersebut. Disamping itu, penelitian ini juga menggunakan teori-teori, data-data dan konsep-konsep sebagai kerangka acuan untuk menjelaskan hasil penelitian menganalisis dan sekaligus menjawab persoalan yang diteliti.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung . PT. Remaja rosdakarya, 2011) h.6

<sup>40</sup> Sugiyono, 2008. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & R&D*. h.9

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau fokus penelitian dan juga merupakan salah satu sumber data yang dimanfaatkan oleh peneliti. Pemilihan lokasi berkenaan dengan penentuan unit, kelompok dan tempat dimana orang-orang terlibat dalam kegiatan atau peristiwa yang akan diteliti.<sup>41</sup> Penelitian ini berlokasi di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh.

### D. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian atau informan adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat oleh peneliti. Jadi subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta yang ada dilapangan.<sup>42</sup> Adapun informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini ditetapkan melalui kriteria sebagai berikut:

#### 1. Pelaksana Program

Yaitu orang yang mengetahui gambaran dan tahapan pelaksanaan program, dalam hal ini Petugas BPNT Gampong Pante Kuyun yang mengetahui tahapan program dan terlibat langsung dalam aktivitas kegiatan. Dimana terdiri dari 1 orang petugas BPNT.

#### 2. Penerima Manfaat Program

Dalam pemilihan informan yang merupakan penerima manfaat ini, maka dalam penelitian ini dipilih informan berdasarkan keluarga stunting yang mendapatkan program BPNT. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah orang tua anak yang berdampak stunting yang mendapat BPNT.

---

<sup>41</sup> Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: rosakarya, 2007) h.102

<sup>42</sup> Arikunto, S. *metode penelitian kualitatif* (jakarta: Bumi aksara, 2006), h. 145.

Informan pada penelitian ini berjumlah 11 orang, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui Efektivitas Penanggulangan Stunting Melalui Program BPNT di Gampong Pante Kuyun yaitu:

1. Keluarga berdampak stunting

Keluarga yang berdampak stunting merupakan sebuah keluarga yang memiliki anak stunting dengan keterbatasan ekonomi sehingga menyebabkan anaknya berdampak stunting sehingga Pemerintah harus memperhatikan secara lebih terhadap keluarga stunting, di gampong Pante Kuyun sendiri terdapat 11 orang anak stunting, namun peneliti mengambil 6 orang keluarga berdampak stunting yaitu 5 keluarga yang mendapatkan BPNT dan 1 keluarga yang tidak mendapatkan BPNT sebagai informan dalam penelitian ini.

2. Petugas BPNT

Petugas BPNT adalah orang yang menjalankan program BPNT dengan mengarahkan dan membantu masyarakat dalam proses penerimaan BPNT. Dalam penelitian ini penelliti menggunakan 1 orang petugas BPNT sebagai informan dalam penelitian.

3. Kader posyandu

Merupakan anggota masyarakat yang dipilih untuk melaksanakan dan menyukseskan kegiatan pelayanan kesehatan tingkat gampong yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 anggota Posyandu yaitu Ketua Posyandu dan Kader posyandu dengan kriteria kader Posyandu yang paling aktif dan lama sebagai informan dalam penelitian ini.

#### 4. Bidan Desa

Adalah tenaga kesehatan yang berada di desa untuk melayani masyarakat dalam bidang kesehatan terutama memberikan pelayanan secara optimal pada ibu hamil dan melahirkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 1 bidan desa sebagai informan untuk mengetahui faktor penyebab stunting dan untuk mengetahui data-data anak stunting di gampong Pante Kuyun.

#### 5. Sekdes Gampong Pante Kuyun

Sekdes yaitu sekretaris desa yang mengatur dan menjalankan tugas dalam pelaksanaan keuangan desa. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan sekdes Gampong Pante Kuyun sebagai informan dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang keadaan gampong Pante Kuyun.

**Tabel 4.2 kriteria Informan**

No	Informasi yang dibutuhkan	Informan	Jumlah
1	a. Gambaran mengenai lokasi Gampong Pante Kuyun	Sekdes Gampong Pante Kuyun	1 Orang
	b. Proses penyaluran program BPNT	Petugas BPNT Gampong Pante Kuyun	1 Orang
	c. Faktor penyebab terjadinya stunting di Gampong Pante Kuyun	Bidan Desa dan kader Posyandu Gampong Pante Kuyun	3 Orang
2	a. Kondisi anak sebelum mendapatkan program BPNT dan kondisi anak sesudah mendapatkan BPNT	Keluarga anak berdampak stunting	6 Orang
	b. Pentingnya pencegahan stunting		



bagi masyarakat Gampong Pante Kuyun

c. Efektivitas program  
BPNT dalam penanggulangan stunting  
di Gampong Pante Kuyun

---

**Total Informan**

**11 Orang**

---

*Sumber: Olahan Penelitian 2023*

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. wawancara

wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan langsung oleh peneliti dan mengharuskan antara peneliti serta narasumber bertatap muka sehingga dapat melakukan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara.<sup>43</sup> Adapun yang menjadi informan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah keluarga anak yang berdampak stunting, Sekdes, petugas BPNT, kader posyandu dan Bidan Desa Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya.

#### 2. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah cara menghimpun keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung kelapangan terhadap fenomena-fenomena (objek) yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (teliti).<sup>44</sup> Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

---

<sup>43</sup> Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung:Alfabeta. H. 194

<sup>44</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 132

Jadi sumber data mengetahui dari awal sampai terakhir aktivitas penelitian.<sup>45</sup> Observasi dilakukan untuk mengetahui informasi tentang Efektivitas Penanggulangan Stunting Melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.<sup>46</sup> Dokumentasi akan digunakan untuk mendukung hasil penelitian pada saat melakukan observasi dan wawancara.

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Analisis data kualitatif Huberman terdapat tiga tahap:<sup>47</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, merampingkan data yang dipandang penting, menyederhanakan, dan mengabstraksikannya.<sup>48</sup> Tujuan peneliti melakukan proses

---

<sup>45</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R%D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 228

<sup>46</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2004 diakses pada tanggal 8 Oktober 2022 dari situs <https://repository.unika.ac.id/190/7/10.300159%20setia%20yudianyano%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses pada tanggal 21 September 2022 jam 20.06 WIB

<sup>47</sup> Miles and Huberman M.A, *Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publication, 1984), h. 56

<sup>48</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Albeta, 2013), h. 92

reduksi data adalah untuk penghalusan data yang sesuai dengan tema penelitian, peneliti mereduksikan data. Peneliti melakukan ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data, agar data yang didapat lebih jelas dan tidak terlihat rumit.

## 2. Tahap Penyajian Data

Penyajian Data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>49</sup> Penyajian data yang digunakan bertujuan untuk lebih meningkatkan pemahaman dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis penyajian data, dalam penyajian data peneliti menyajikan makna terhadap data yang telah disajikan tersebut.

## 3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data) merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>50</sup> Setelah semua data telah dikumpulkan maka selanjutnya akan diolah dan dianalisis, dan berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat dirumuskan sebagai suatu kesimpulan.

---

<sup>49</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian, ED, I*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), h.200

<sup>50</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 212

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Gampong Pante Kuyun yang mana penelitian ini di mulai dari tanggal 23 Februari sampai dengan tanggal 26 Februari 2023. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan telaah dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan 11 orang informan sebagai narasumber yang di mintai keterangan tentang Efektivitas Penanggulangan Stunting Melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya.

##### **1. Profil Gampong Pante Kuyun**

###### **a. Kondisi Geografis dan Demografis Gampong Pante Kuyun**

Penelitian ini berlokasi di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya dimana wilayah gampong Pante Kuyun terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Cot Kumbang, Dusun Cot Mesjid, Dusun Lamteungoh dan Dusun Ujung Padang. Secara geografis Gampong Pante Kuyun terletak diantara Gampong Masen Kecamatan Darul Hikmah di sebelah Utara, Gampong Tangse di sebelah Timur, Gampong Sapek dan Gunong Meunasah di sebelah Barat, Gampong Sapek, Glee Seubak dan Gampong Baroh sebelah Selatan.

Jarak dari Gampong Pante Kuyun ke Ibu Kota Kecamatan terdekat sekitar 16 KM dan lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan sekitar 45 menit sedangkan jarak ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 32 KM dengan lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten sekitar

1 jam menggunakan sepeda motor. Gampong Pante Kuyun memiliki luas  $\pm$  8.000 Ha yang terdiri dari hutan seluas 3.000 ha, diketahui bahwa Gampong Pante Kuyun terdiri dari 241 KK dengan jumlah penduduk 759 jiwa yang terdiri dari 385 jiwa laki-laki dan 374 jiwa perempuan.<sup>51</sup>

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3** Jumlah Masyarakat Gampong Pante Kuyun

No.	Gampong Pante Kuyun	Jumlah KK (Kepala Keluarga)
1	Dusun Cot Kumbang	95 KK
2	Dusun Cot Mesjid	68 KK
3	Dusun Lamteungoh	34 KK
4	Dusun Ujung Padang	44 KK
<b>Total</b>		<b>241 KK</b>

*Sumber: Wawancara dengan Sekdes gampong Pante Kuyun*

Gampong Pante Kuyun merupakan kawasan perkampungan yang bersifat agraris dengan mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah berternak, bercocok tanam terutama bertani dan berkebun sedangkan pencaharian lainnya adalah dari hasil olahan pemanfaatan pertanian dan perkebunan.<sup>52</sup>

#### b. Kondisi Sosial Masyarakat Gampong Pante Kuyun

Kondisi sosial di gampong Pante Kuyun dapat dikategorikan sangat baik, hal ini disebabkan oleh tingginya rasa kepedulian masyarakat terhadap sesama yang saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah ataupun kompak dalam melakukan suatu

<sup>51</sup> Wawancara dengan Sekdes Gampong Pante Kuyun pada tanggal 23 Februari 2023

<sup>52</sup> Wawancara dengan Sekdes Gampong Pante Kuyun pada tanggal 23 Februari 2023

kegiatan. Ibu ibu rutin mengadakan yasinan giliran setiap hari jumat di setiap rumah yang telah ditentukan sebelumnya, kegiatan seperti ini akan mempererat silaturahmi antar sesama masyarakat di gampong Pante Kuyun.<sup>53</sup> Namun, ada beberapa kondisi sosial yang tidak mendukung seperti masalah kondisi kebersihan lingkungan yaitu kurangnya fasilitas seperti MCK yang menyebabkan lingkungan tidak sehat, masalah seperti ini akan berdampak kepada setiap masyarakat yang berada di gampong Pante Kuyun sehingga mengakibatkan kondisi sosial di gampong Pante Kuyun mengalami keterlambatan dalam mengikuti perubahan dan kondisi sosial di gampong lain.

Keadaan tempat tinggal masyarakat gampong Pante Kuyun masih bervariasi ada yang tinggal di rumah terbuat dari kayu atau papan, ada yang sudah semi permanen (sebagian papan dan sebagian beton) dan juga ada yang tinggal di rumah beton. Namun, kebanyakan dari masyarakat gampong Pante Kuyun masih bertempat tinggal di rumah yang terbuat dari kayu. Meski demikian, segala kebutuhan perabotan rumah tangga sudah terpenuhi seperti TV, Kulkas, Kompor Gas, dan lainnya sudah tersedia. Untuk MCK (Mandi, Cuci dan Kakus) sebagian besar masyarakat sudah memilikinya secara pribadi baik itu berada di dalam rumah maupun diluar rumah ada juga sebagian masyarakat lainnya tidak memiliki MCK pribadi mereka hanya memanfaatkan parit dan galian tanah di belakang rumah untuk BAB (Buang Air Besar).<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan ibu Karnisi (ibu keuchik) Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>54</sup> Wawancara dengan Misrianti Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023



*Sumber: Dokumentasi di Gampong Pante Kuyun*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Peneliti maka Peneliti mendapatkan informasi bahwa dari 6 keluarga yang berdampak stunting yang menjadi informan dalam penelitian ini terdapat 2 keluarga berdampak stunting yang belum memiliki MCK pribadi dan untuk 4 keluarga stunting telah memiliki MCK pribadi baik itu letaknya di dalam rumah ataupun berada di luar rumah dengan standar yang telah mencukupi dan sudah layak digunakan oleh anggota keluarga.

untuk mendapatkan air bersih di gampong Pante Kuyun sangat mudah, banyak dari masyarakat yang menggunakan air sumur dengan kondisi air sumur yang bersih dan ada pula yang menggunakan air PAD dan ada dari masyarakat gampong Pante Kuyun yang masih banyak menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari seperti untuk air minum, memasak, mencuci piring, mencuci baju dan bahkan banyak dari masyarakat tersebut yang mandi disungai, sungai yang digunakan oleh masyarakat Gampong Pante Kuyun ini layak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat, hal ini dikarenakan sungai tersebut sangat terawat dan airnya juga mengalir dan kondisi airnya juga bersih,

oleh sebab itu masyarakat Gampong Pante Kuyun masih banyak yang menggunakan sungai untuk melakukan aktivitas sehari-hari di sungai.<sup>55</sup>



*Sumber: Dokumentasi di Gampong Pante Kuyun*

Masyarakat yang masih menggunakan air sungai untuk kebutuhannya disebabkan sebagian dari masyarakatnya tidak memiliki sumur dan hanya memanfaatkan air sungai sebagai sumber mata air untuk kebutuhan mereka, hal ini diketahui dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Februari 2023 peneliti juga mendapatkan informasi dari hasil wawancara bahwasanya yang paling dominan menggunakan air sungai yaitu masyarakat dusun Ujung Padang, lama jarak untuk menempuh sungai dari Gampong Pante Kuyun ke sungai yaitu  $\pm 5$  menit.<sup>56</sup> Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan maka peneliti mengetahui bahwa 6 keluarga yang berdampak stunting yang menjadi objek dalam penelitian ini ada 1 keluarga yang berdampak stunting yang masih menggunakan sungai untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan ibu Saidah Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>56</sup> Wawancara dengan Sekdes Gampong Pante Kuyun pada tanggal 23 Februari 2023



Masyarakat Gampong Pante Kuyun sudah menggunakan air sungai sebagai kebutuhan mereka sehari-hari sejak mereka masih kecil, maka penggunaan air sungai sudah lumrah terjadi di kalangan masyarakat Gampong Pante Kuyun. Selama menggunakan air sungai masyarakat Gampong Pante Kuyun tidak merasa keanehan seperti tidak mengalami iritasi dan tidak juga mengalami penyakit kulit pada masyarakat tersebut. Alasan masyarakat masih menggunakan air sungai adalah karna tidak perlu mengeluarkan biaya untuk penggalian dan pembuatan sumur pribadi. Dan penggunaan air sungai juga mudah karna jaraknya yang tidak jauh dari rumah mereka dan ketika musim kemarau datang banyak dari sumur masyarakat mengalami kekeringan dan salah-satu cara untuk mendapatkan air yaitu air sungai.<sup>57</sup>

Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu negara untuk menciptakan SDM (Sumber Daya Manusia) untuk lebih unggul dan mencerdaskan anak bangsa, jenjang Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan bahwasanya di Gampong Pante Kuyun menerima Pendidikan sesuai dengan yang di perintahkan oleh Pemerintah yaitu Pendidikan 12 Tahun belajar yaitu di mulai dari jenjang SD, SMP dan SMA. Di Gampong Pante kuyun rata-rata penduduk hanya menempuh pendidikan SD, SMP dan SMA. Akan sangat jarang ada masyarakat Gampong Pante Kuyun yang berpendidikan S1 atau seorang Sarjana.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh Peneliti kepada masyarakat dan Sekdes Gampong Pante Kuyun peneliti mengetahui bahwa jenjang Pendidikan SD/MI di Gampong Pante Kuyun sebanyak 471 orang, yang berjenjang Pendidikan tingkat SMP/MTs sebanyak 135 orang sedangkan tingkat

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Sekdes Gampong Pante Kuyun pada tanggal 23 Februari 2023

SLTA/MA/SMK sebanyak 84 orang dan masyarakat yang buta huruf sebanyak 6 orang sedangkan yang putus sekolah sebanyak 39 orang. Pendidikan S1 merupakan pendidikan yang jarang ada di Gampong Pante Kuyun dan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Peneliti di Gampong Pante Kuyun terdapat 8 orang tamatan DIII dan 10 orang tamatan S1.

Dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilapangan kepada keluarga anak yang berdampak stunting yaitu sebanyak 6 keluarga maka peneliti mengetahui bahwa orang tua dari anak stunting di gampong Pante Kuyun rata-rata hanya menempuh pendidikan jenjang SD dan diketahui bahwa yang menempuh pendidikan jenjang SD sebanyak 5 orang, jenjang SMP sebanyak 4 orang dan yang berjenjang SMA/SMK sebanyak 3 orang sedangkan anak-anak stunting di Gampong Pante Kuyun rata-rata berusia 5 tahun dan anak ini sudah dimasukkan oleh orang tuanya ke PAUD dan TK di gampong Pante Kuyun

## **2. Sarana dan Prasarana Gampong Pante Kuyun**

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu kebutuhan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Fasilitas Sarana dan Prasarana di gampong Pante Kuyun masih tergolong belum memadai, hal ini dapat dilihat dari kurangnya fasilitas bangunan di Gampong Pante Kuyun. Di Gampong Pante Kuyun hanya terdapat 2 jenjang Pendidikan yaitu, MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) 2 Aceh Jaya yang didirikan pada tahun 2011 berada di Dusun Cot Kumbang yang merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas Agama Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dan MTsS (Madrasah Tsanawiyah Swasta) Pante kuyun yang didirikan pada tahun 2011 juga berada di Dusun Cot Kumbang. Untuk melanjutkan

jenjang pendidikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) para siswa harus keluar ke gampong lain yaitu gampong Padang untuk melanjutkan pendidikannya ke SMKN (Sekolah Menengah Kejuruan Negeri) 1 Setia Bakti dengan jarak tempuh dari Gampong Pante Kuyun ke SMK tersebut  $\pm$  10 Menit menggunakan sepeda motor, anak-anak di gampong Pante Kuyun biasanya lebih memilih keluar ke daerah lain untuk melanjutkan pendidikannya seperti ke Pesantren di Lamno dan Banda Aceh, alasannya adalah untuk memperdalam Ilmu Agama.<sup>58</sup>

Akses jalan di gampong Pante Kuyun dapat dikategorikan belum memadai, hal ini disebabkan jalan di gampong Pante Kuyun berlubang yang rusak akibat banjir dan sebagian jalannya masih berkerikil. Untuk memasuki daerah Gampong Pante Kuyun maka harus melewati hutan yang sangat panjang, dengan keadaan seperti ini maka akan menyebabkan banyak masyarakat di Gampong Pante Kuyun kesulitan dalam memperoleh makanan yang bernutrisi dan berprotein tinggi seperti daging, buah-buahan serta makanan yang bergizi lainnya. Untuk memperoleh makanan yang bergizi maka masyarakat Gampong Pante Kuyun harus keluar ke kota kecamatan dengan jarak tempuh 16 KM dan lama jarak tempuh sekitar 45 Menit. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2023 Peneliti menemukan bahwasanya akses pelayanan Kesehatan masyarakat gampong Pante Kuyun sudah tercukupi meskipun fasilitas Polindes (Pondok Bersalin Desa) Gampong Pante Kuyun masih serba kekurangan, namun di Gampong Pante Kuyun terdapat Puskesmas yang layanan dan fasilitasnya sudah serba tercukupi sehingga masyarakat setempat mudah dalam mendapatkan pelayanan Kesehatan.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Sekdes Gampong Pante Kuyun pada tanggal 23 Februari 2023

<sup>59</sup> Wawancara dengan ibu Darnita Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

Fasilitas umum seperti MCK (Mandi, Cuci dan Kakus) belum tersedia di Gampong Pante Kuyun yang di khususkan bagi masyarakat yang tidak mempunyai MCK dan ekonomi yang rendah, banyak dari masyarakat yang belum mempunyai MCK pribadi karna keterbatasan dalam ekonomi. MCK umum di Gampong Pante Kuyun hanya dibangun di tempat-tempat tertentu seperti di Mesjid dan Meunasah, akan tetapi MCK yang diperuntukkan kepada masyarakat belum tersedia sampai saat ini.<sup>60</sup> Faktor kurangnya fasilitas umum seperti MCK merupakan salah-satu penyebab terjadinya stunting dikarenakan lingkungan dan pola hidup dari masyarakat kurang sehat seperti masyarakat BAB (Buang Air Besar) sembarangan yang akan memicu munculnya bibit penyakit dan ini akan berefek terhadap masyarakat sekitar. Dengan adanya keadaan seperti ini maka akan menyebabkan Gampong Pante Kuyun memiliki angka stunting yang dikategorikan sebagai angka stunting yang cukup banyak.

### **3. Program Penanggulangan Stunting di Gampong Pante Kuyun**

Salah satu upaya Pemerintah dalam memberikan fasilitas dan pendampingan bagi ibu dan anak adalah melalui Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu). Pelaksanaan posyandu yang dilaksanakan di Meunasah Gampong Pante Kuyun oleh kader posyandu yang bekerja sama dengan Bidan Desa dan Puskesmas rutin dilakukan setiap satu bulan sekali. Kegiatan posyandu yang dilakukan terhadap anak-anak ini sangat penting dan dianjurkan untuk diikuti bagi ibu yang mempunyai anak dan balita, di posyandu para orang tua akan mendapatkan segala informasi mengenai imunisasi untuk anak. Kegiatan yang dilakukan pada Posyandu adalah penimbangan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar kepala anak, pemantauan aktivitas anak, pemantauan tindakan orang tua terhadap pola asuh anak, pemantauan permasalahan anak balita dan penyuluhan gizi bagi ibu hamil.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Sekdes Gampong Pante Kuyun pada tanggal 23 Februari 2023

Anak-anak dan balita umur 0-5 tahun dianjurkan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu, pelaksanaan posyandu di Gampong Pante kuyun mendapat dukungan dari masyarakat dan Aparatur Gampong. Masyarakat sangat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut terutama bagi para ibu yang mempunyai anak dan balita untuk membawa anak ke Posyandu, namun ada juga masyarakat yang kurang berpartisipasi dan tidak membawa anaknya ke posyandu dengan berbagai alasan. Pelaksanaan kegiatan Posyandu di Gampong Pante Kuyun dapat dikatakan 80% terlaksana dengan baik.<sup>61</sup>

**Tabel 4.4** Data Jumlah Anak Stunting Gampong Pante Kuyun

No.	Gampong Pante Kuyun	Anak Stunting	Berat	Tinggi	Umur
1	Dusun Cot Kumbang	- R.A	12,5 Kg	83,5 Cm	4 tahun
		- B.M	12 Kg	75,4 Cm	4 tahun
		- K	9 Kg	55,3 Cm	3 tahun
		- M.A	8,1 Kg	82,6 Cm	5 tahun
		- A.A	9 Kg	84,6 Cm	5 tahun
2	Dusun Cot Mesjid	- Y	10,5 Kg	75,6 Cm	5 tahun
		- M.R	9,3 Kg	80,0 Cm	5 tahun
3	Dusun Lamteungoh	-			
4	Dusun Ujung Padang	- S	11,7 Kg	78,8 Cm	5 tahun
		- M.I	9,3 Kg	81,3 Cm	5 tahun
		- F.F	7,3 Kg	71 Cm	5 tahun
		- N.K	5,3 Kg	61 Cm	6 tahun
<b>Jumlah Anak Stunting</b>			<b>11 Orang</b>		

*Sumber : Wawancara dengan Bidan Desa Gampong Pante Kuyun*

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Rina Azwarni (Kader Posyandu ) Gampong Pante Kuyun pada tanggal 25 Februari 2023

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah anak stunting di gampong Pante Kuyun adalah 11 anak dan rata-rata umurnya sudah mencapai 5 tahun namun tinggi dan berat badan tidak sesuai dengan umurnya.

Berdasarkan hasil data yang peneliti temukan diketahui bahwa anak yang berdampak stunting di gampong Pante Kuyun rata rata lahir pada tahun 2018 dimana pada tahun tersebut lahir sebanyak 7 orang anak berdampak stunting, yang lahir pada tahun 2017 1 orang sedangkan yang lahir pada tahun 2019 sebanyak 2 orang dan yang lahir pada tahun 2020 sebanyak 1 orang. Berdasarkan hasil data tersebut dapat dikatakan bahwa anak yang berdampak stunting di gampong Pante Kuyun rata rata berumur 5 tahun. Pada tahun 2017 hingga tahun 2020 anak yang lahir dengan dampak stunting sudah menurun, hal ini menunjukkan bahwa BPNT sangat efektif dalam menurunkan angka stunting di gampong Pante Kuyun dan dengan adanya program BPNT ini dapat diketahui bahwa dari tahun 2021 sampai awal tahun 2023 belum ada penambahan angka stunting di gampong Pante Kuyun sehingga program BPNT termasuk kedalam kategori sangat efektif untuk menurunkan angka Stunting di gampong Pante Kuyun.<sup>62</sup>

Para ibu mengetahui anak nya terdampak Stunting ketika di Posyandu dengan pemberitahuan dari Bidan Desa. Anak-anak mengalami stunting ini diakibatkan oleh kurangnya asupan gizi yang seimbang, pola hidup yang kurang sehat serta pola asuh yang kurang dari orang tuanya sehingga menyebabkan anak-anak mengalami stunting. Di Posyandu para orang tua akan mendapatkan edukasi dan pelatihan tentang pencegahan

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bidan Desa Gampong Pante Kuyun pada tanggal 23 Februari 2023

stunting seperti pemahaman tentang pola asuh yang baik untuk anak-anak supaya terhindar dari stunting.<sup>63</sup>

Peran orang tua sangat penting dalam membantu pencegahan anak berdampak stunting orang tua harus memahami tentang pola asuh yang tepat dan gaya hidup yang sehat hal ini dikarenakan pola asuh terbaik adalah yang mengutamakan tumbuh dan kesehatan anak. Anak-anak harus selalu dipantau oleh para orang tua dalam setiap aktivitasnya. Setelah mendapat edukasi terkait cara penanggulangan stunting dari bidan desa dan tim penyuluh gizi banyak dari masyarakat yang mulai menerapkan anjuran dari bidan desa dan penyuluh gizi dalam kehidupan sehari-hari, banyak dari para orang tua yang mulai membiasakan pola hidup yang sehat kepada anggota keluarganya dengan membiasakan dan mengajarkan anak tentang pola hidup sehat seperti membiasakan anak-anak mencuci tangan sehabis bermain, sebelum dan sesudah makan serta memberi makanan dengan asupan gizi yang seimbang dan sehat. Ibu hamil di Gampong Pante Kuyun turut serta dalam melakukan upaya untuk pencegahan stunting sejak dini dengan mulai membiasakan pola hidup dan lingkungan yang sehat, memenuhi gizi sejak masa kehamilan dengan mengkonsumsi makanan sehat dan bernutrisi, rajin mengkonsumsi vitamin untuk ibu hamil dan rajin mengecek kesehatan diri dan juga kandungannya sehingga anak yang dilahirkan nanti tidak kekurangan gizi dan juga tidak beresiko terkena dampak stunting.<sup>64</sup>

Pemerintah telah melakukan berbagai macam upaya dalam menanggulangi stunting seperti peningkatan gizi masyarakat melalui program pemberian makanan tambahan (PMT) untuk meningkatkan status gizi anak. Program PMT ini dilakukan di

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bidan Desa Gampong Pante Kuyun pada tanggal 23 Februari 2023

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bidan Desa Gampong Pante Kuyun pada tanggal 23 Februari 2023

gampong Pante Kuyun dari uang dana desa yang tujuannya adalah untuk memberikan asupan makanan tambahan yang bergizi kepada anak-anak, program ini disalurkan melalui kegiatan Posyandu, program PMT ini lebih memprioritaskan anak-anak berdampak stunting. Program ini dilaksanakan 1 bulan 2 kali untuk anak berdampak stunting dan 1 bulan sekali untuk anak yang tidak berdampak stunting.

Pada tahun 2021 Dinas Kesehatan juga memberikan bantuan selama 14 hari kepada anak-anak dan balita di Gampong Pante Kuyun. Bantuan ini berupa uang, namun nantinya uang ini akan dibelanjakan bahan makanan dan akan dimasak oleh kader Posyandu seperti bubur kacang ijo, buah-buahan, sup dan telur ayam, makanan ini akan diantarkan ke setiap rumah anak dan balita dan juga anak yang berdampak stunting. Tim Puskesmas Gampong Pante Kuyun sering mengecek kesehatan dan perkembangan dari anak stunting, selain itu Puskesmas juga memberikan satu kotak roti untuk setiap anak stunting, menurut TPG (Tim Penyuluh Gizi) roti tersebut memiliki protein tinggi dan cocok diberikan untuk anak yang berdampak stunting untuk memenuhi gizi mereka, anak berdampak stunting juga mendapatkan bantuan dari Dinas Pangan berupa bibit cabe sebanyak 20 biji.<sup>65</sup>

Pada tahun 2017 Pemerintah mulai menyalurkan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) melalui Kemensos yang kemudian disalurkan oleh Dinas Sosial kepada masyarakat berupa bahan pangan untuk membantu masyarakat dalam memperbaiki gizi mereka. Bantuan BPNT disalurkan melalui rekening Keluarga Penerima Manfaat (KPM). KPM ini menerima uang sebanyak dua ratus ribu rupiah per bulannya untuk dibelanjakan bahan pangan berupa beras, telur ayam, daging ayam, kacang-kacangan, buah-buahan,

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Kader Posyandu Gampong Pante Kuyun pada tanggal 25 Februari 2023



lauk-pauk dan sayuran senilai dua ratus ribu per KPM. Penyaluran BPNT di Gampong Pante Kuyun dilaksanakan di satu toko kelontong, hal ini dikarenakan agar TKSK (Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan) atau petugas BPNT mudah dalam melakukan pemantauan dan mengarahkan KPM tersebut. Penyaluran BPNT di gampong Pante Kuyun saat ini tidak memiliki kendala dan lancar dalam melakukan proses penyaluran BPNT. Namun, sebelumnya terdapat beberapa kendala dalam penyaluran BPNT di gampong Pante Kuyun, kendala tersebut seperti jauhnya tempat pengambilan uang dan bahan pangan yang berada di kota Kecamatan yang jauhnya sekitar 16 KM dan lama jarak tempuhnya sekitar 45 menit. Namun, pada saat ini toko kelontong untuk mengambil bahan pangan tersebut sudah dapat dijangkau oleh masyarakat dan di Gampong Pante Kuyun juga sudah tersedia agen BRI Link (Bank Rakyat Indonesia) sehingga memudahkan masyarakat dalam pengambilan uang sehingga proses penyalurannya berjalan dengan lancar.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan peneliti mengetahui bahwa Program BPNT ini diprioritaskan kepada keluarga yang berdampak stunting namun juga akan disesuaikan dengan kriteria penerimanya. Di gampong Pante Kuyun terdapat 11 anak yang berdampak stunting dan 10 keluarga berdampak stunting mendapatkan BPNT dan 1 keluarga dari anak yang berdampak stunting tidak mendapatkan BPNT dikarenakan keluarga ini tidak termasuk dalam kriteria yang berhak menerima manfaat dari program BPNT, keadaan keluarga ini sudah tercukupi dan profesi pekerjaan dari ayah anak berdampak stunting ini adalah seorang Keuchik di Gampong Pante Kuyun. Penerima BPNT ini dinilai dari kriteria apakah

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Misdar Aidi (Petugas BPNT) Gampong Pante Kuyun pada tanggal 25 Februari 2023

berhak menerima ataupun tidak, kriteria penerima BPNT ini yang pertama dilihat adalah dari segi rumah, kedua dari jumlah tanggungan keluarga dan ketiga dari penghasilan KPM. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, penerima BPNT ini diberikan kepada KPM yang memang membutuhkan dan di Gampong Pante Kuyun penerima BPNT sangat tepat sasaran.<sup>67</sup> Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan petugas BPNT, diketahui bahwa keluarga berdampak stunting menerima manfaat dari program BPNT setelah anaknya terdeteksi berdampak stunting.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan keluarga yang berdampak stunting dan Sekdes di Gampong Pante Kuyun diketahui bahwa angka stunting di Gampong Pante Kuyun hingga saat ini belum mengalami penurunan dimana anak stunting di gampong tersebut masih berjumlah 11 orang. Namun, setelah program BPNT ini diluncurkan oleh Pemerintah yang tujuannya untuk memperbaiki gizi dari masyarakat yang memiliki kekurangan dalam ekonomi maka diketahui bahwa dari tahun 2017 sampai 2020 angka kelahiran anak berdampak stunting sudah menurun, dan terdapat perubahan terhadap anak berdampak stunting seperti berat dan tinggi badan anak telah mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa BPNT sangat efektif dalam menurunkan angka stunting di gampong Pante Kuyun dan dengan adanya program BPNT ini dapat diketahui bahwa dari tahun 2021 sampai awal tahun 2023 belum ada penambahan angka stunting di gampong Pante Kuyun sehingga program BPNT termasuk kedalam kategori sangat efektif untuk menurunkan angka Stunting di gampong Pante Kuyun.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Sekdes Gampong Pante Kuyun pada tanggal 23 Februari 2023

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bidan Desa Gampong Pante Kuyun pada tanggal 23 Februari 2023

Perubahan yang terjadi pada anak stunting tidak secara cepat dan drastis, anak-anak membutuhkan proses dan waktu untuk perkembangan pertumbuhannya. Anak stunting dapat dilihat ketika usianya sudah menginjak dua tahun dengan berat dan tinggi badannya yang tidak sesuai dengan umurnya, stunting terjadi mulai dari dalam kandungan terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) sampai dengan usia 5 tahun. Pada usia 4 tahun anak stunting ini masih bisa berjuang untuk perkembangan pertumbuhannya dengan dukungan dari orang tua yang senantiasa memberikan pola makan dan pola pengasuhan yang benar terhadap anak dan membiasakan anak hidup sehat.

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penanggulangan Stunting Melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya, untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan terjadinya stunting di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya. Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang, dimana informan merupakan masyarakat yang berdomisili di Gampong Pante Kuyun. Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi.

Proses yang peneliti lalui ketika melakukan penelitian ke Gampong Pante Kuyun tergolong cukup jauh dengan lama jarak tempuh yang dilalui oleh peneliti  $\pm$  2 Jam 40 Menit. Ketika melakukan penelitian peneliti mendapat beberapa kendala yang salah satunya adalah jarak yang cukup jauh dan untuk memasuki gampong Pante Kuyun maka peneliti harus melewati hutan yang sangat panjang. Namun dibalik kendala tersebut

peneliti justru mendapatkan perlakuan baik dari masyarakat Gampong Pante Kuyun seperti memberikan keterangan pada saat melakukan wawancara dengan baik dan juga mengarahkan peneliti ketika peneliti membutuhkan bantuan.

### **1. Efektivitas Penanggulangan Stunting Melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan Efektivitas Penanggulangan Stunting Melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya. Data diperoleh melalui observasi dan respon jawaban dari informan ketika melakukan wawancara. Adapun Efektivitas Penanggulangan Stunting Melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya akan dijelaskan dalam hasil observasi dan hasil wawancara berikut ini. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi permasalahan stunting salah satunya dengan memberikan bantuan kepada keluarga yang berdampak stunting untuk menanggulangi serta mencegah terjadinya stunting, di gampong Pante Kuyun keluarga yang berdampak stunting telah menerima beberapa jenis bantuan, hal ini diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan keluarga yang berdampak stunting yaitu dengan ibu Saidah (40) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang mengatakan bahwa

*“Kami telah menerima beberapa jenis bantuan yang diberikan untuk penanggulangan stunting. Jenis bantuan yang diberikan yaitu bantuan PMT pemberian makanan tambahan yang dilakukan sebanyak 2 kali dalam sebulan, bantuan dari Dinas Kesehatan selama 14 hari yang diberikan masakan yang telah jadi seperti bubur, telur ayam, sup dan ada juga buah-buahan,*

*mendapatkan 20 biji cabe dari Dinas Pangan dan dari Puskesmas mendapatkan 1 Kotak roti yang tinggi protein yang katanya baik untuk membantu memperbaiki gizi anak. Selain itu kami juga mendapat program BPNT dari Pemerintah untuk penanggulangan stunting.*<sup>69</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Muksin (42) yang berprofesi sebagai petani mengenai jenis bantuan yang telah didapatkan untuk penanggulangan stunting selama berdomisili di gampong Pante Kuyun

*“Kami telah mendapatkan beberapa jenis bantuan untuk pemenuhan gizi anak kami yang berdampak stunting berupa program pemberian makanan tambahan untuk memenuhi gizi anak, bantuan dari dinas pangan yaitu biji cabe 20 biji, masakan jadi seperti bubur kacang ijo, sup, telur ayam dan buah buahan selama 14 hari dan roti dari Puskesmas, kami juga memperoleh BPNT.*<sup>70</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Karnisi (33) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga (ibu Keuchik) yang mengatakan bahwa

*“Bantuan yang diberikan oleh Pemerintah kepada kami yaitu PMT sebanyak 2 kali dalam sebulan, biji cabe sebanyak 20 biji, bantuan masakan yang telah jadi seperti bubur kacang ijo, sup, dan ada juga buah buahan yang diantarkan oleh kader posyandu dan juga roti yang tinggi protein dari pihak Puskesmas. Untuk BPNT kami tidak mendapatkannya karna kami tidak termasuk kedalam kriteria yang berhak untuk menerima manfaat dari program BPNT.*<sup>71</sup>

Ibu Misrianti (25) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga juga mengatakan bahwa

*“Bantuan yang telah saya terima dari Pemerintah untuk penanggulangan anak stunting adalah PMT, 20 biji cabe, bantuan berupa makanan untuk anak selama 14 hari dan roti dari Puskesmas ketika orang Puskesmas melakukan pemeriksaan terhadap perkembangan anak, kami juga memperoleh BPNT untuk mengatasi dan mencegah terjadinya stunting.*<sup>72</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Darnita (40) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga mengenai jenis bantuan yang telah diterima dari Pemerintah untuk penanggulangan stunting

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>70</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>71</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>72</sup> Wawancara dengan keluarga stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

*“Kami mendapatkan bantuan PMT 2 kali dalam sebulan yang didanai dari dana yang berasal dari gampong, 20 biji cabe, bantuan masakan jadi selama 14 hari dan juga roti yang kaya akan protein dan kami juga mendapatkan BPNT.”<sup>73</sup>*

Bapak Abdullah (48) yang berprofesi sebagai petani juga mengatakan bahwa

*“Bantuan yang kami dapatkan adalah PMT yang berasal dari dana gampong, 20 biji cabe, bantuan masakan jadi selama 14 hari dan 1 kotak roti yang diberikan dari pihak Puskesmas ketika melakukan cek perkembangan pertumbuhan terhadap anak dan juga mendapatkan BPNT.”<sup>74</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam menanggulangi permasalahan stunting salah-satunya adalah dengan menerbitkan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang mana BPNT ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memperbaiki gizi agar lebih seimbang terutama pada anak-anak sejak dini sehingga anak yang dilahirkan tidak kekurangan gizi dan tidak menyebabkan dampak stunting. Pelaksanaan BPNT di gampong Pante Kuyun dilakukan sejak tahun 2017, hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Insyafuddin (29) yang berprofesi sebagai Sekdes gampong Pante Kuyun yang mengatakan bahwa:

*“Program BPNT mulai dilaksanakan dan disalurkan kepada masyarakat Gampong Pante Kuyun sejak Tahun 2017.”<sup>75</sup>*

Hal ini diperkuat oleh penjelasan dari bapak Misdar Aidi (47) yang berprofesi sebagai petugas BPNT gampong Pante Kuyun

*“Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) mulai dilaksanakan di Gampong Pante Kuyun sejak program tersebut dikeluarkan oleh Pemerintah yaitu pada tahun 2017 dan sebelumnya program BPNT ini disebut sebagai Rastra (Beras Sejahtera) yang kemudian di ubah menjadi BPNT agar proses penyalurannya lebih cepat dan mudah.”<sup>76</sup>*

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan keluarga stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>74</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>75</sup> Wawancara dengan Sekdes Gampong Pante Kuyun pada tanggal 23 Februari 2023

<sup>76</sup> Wawancara dengan petugas BPNT Gampong Pante Kuyun pada tanggal 24 Februari 2023

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program BPNT di gampong Pante Kuyun mulai dilaksanakan pada tahun 2017. Sebelumnya program BPNT ini merupakan subsidi dari Rastra (beras sejahtera), pada tahun 2017 Rastra mulai ditransformasikan) menjadi BPNT agar penyalurannya lebih mudah dan dapat berjalan dengan cepat dan tepat. Program BPNT diluncurkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Sosial yang bertujuan untuk menyediakan bahan pangan yang yang bernutrisi dan berprotein tinggi bagi masyarakat untuk memperbaiki gizi agar lebih seimbang terutama untuk anak-anak sejak dini agar terhindar dari dampak stunting terhadap anak.

Penerima manfaat dari program BPNT memiliki kriteria tertentu, adapun kriteria keluarga yang berhak mendapatkan BPNT ini dapat dilihat dari berbagai sisi, namun yang paling dominan adalah diberikan kepada keluarga yang berdampak stunting dengan melihat kriteria dari segi rumah, penghasilan yang didapatkan dan jumlah tanggungan dalam keluarga, hal ini diketahui dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan petugas BPNT yaitu bapak Misdar Aidi (47) yang mengatakan bahwa:

*“kriteria keluarga yang berhak mendapatkan BPNT yang pertama dilihat dari segi rumah apakah layak atau tidak untuk diberikan, yang kedua dilihat dari segi jumlah tanggungan keluarganya dan yang ketiga dilihat dari hasil penghasilan. Namun, program BPNT ini diprioritaskan kepada anak stunting di Gampong Pante Kuyun yang tujuannya untuk memperbaiki gizi dari anak Stunting yang juga akan dinilai dari kriteria penerimanya.”<sup>77</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria keluarga yang berhak menerima BPNT yang pertama dilihat dari segi rumah, kedua dilihat dari segi penghasilan yang didapatkan oleh keluarga dan yang ketiga dilihat dari jumlah

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Petugas BPNT Gampong Pante Kuyun pada tanggal 24 Februari 2023

tanggungannya anggota keluarga. Penerima manfaat dari BPNT di gampong Pante Kuyun sangat tepat sasaran, hal ini disebabkan perangkat gampong Pante Kuyun memberikan data yang sebenarnya sehingga penerima manfaat dari program BPNT tersebut sesuai dengan kriteria yang berhak untuk menerima bantuan BPNT. Penerima BPNT di gampong Pante Kuyun sangat tepat sasaran dan tidak ada penerima manfaat yang tidak sesuai dengan kriteria, hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Insyafuddin (29) yang berprofesi sebagai Sekdes gampong Pante Kuyun yang mengatakan bahwa:

*“Di gampong Pante Kuyun semua penerima manfaat BPNT termasuk kedalam kriteria yang berhak menerima manfaat BPNT, tidak ada dari masyarakat Gampong Pante Kuyun yang berhak menerima manfaat tetapi tidak menerimanya karna perangkat Gampong akan memantau dan mendata masyarakat yang berhak menerimanya dan di Gampong Pante Kuyun semua penerima manfaat sangat tepat sasaran.”<sup>78</sup>*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerima manfaat dari program BPNT di gampong Pante Kuyun sangat tepat sasaran dengan melihat kriteria dari penerima yang berhak menerimanya. Program BPNT memberikan bantuan berupa uang sejumlah 200 ribu setiap bulannya kepada keluarga penerima manfaat yang disalurkan melalui rekening masing-masing KPM untuk dibelanjakan bahan pangan yang mengandung nutrisi dan protein tinggi sehingga dapat memperbaiki gizi masyarakat sesuai dengan tujuan dari program BPNT.

Jenis bahan pangan yang dianjurkan harus mengandung nilai gizi seperti yang dijelaskan oleh bapak Misdar Aidi (47) yang berprofesi sebagai petugas BPNT di gampong Pante Kuyun yang mengatakan bahwa:

*“Bahan pangan yang diberikan kepada KPM berupa bahan pangan yang mengandung protein tinggi dan juga bergizi seperti telur ayam, daging ayam,*

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Sekdes Gampong Pante Kuyun pada tanggal 23 Februari 2023



*buah-buahan, kacang ijo, sayuran dan juga lauk pauk yang nantinya akan membantu masyarakat dalam memperbaiki gizi mereka.”<sup>79</sup>*

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan maka diketahui bahwa jenis bahan pangan yang dianjurkan adalah daging ayam, telur ayam, buah-buahan, kacang-kacangan, sayuran dan lauk pauk yang didalamnya mengandung protein dan nutrisi yang baik bagi kesehatan. Proses Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai di gampong Pante Kuyun berjalan dengan lancar, hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Insyafuddin (29) yang berprofesi sebagai Sekdes Gampong Pante Kuyun

*“Proses penyaluran BPNT Gampong Pante Kuyun saat ini berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan ataupun kendala dalam penyalurannya karna Petugas BPNT dan Perangkat Gampong memantau serta mengarahkan masyarakat ketika proses penyaluran BPNT berlangsung.”<sup>80</sup>*

Hal ini diperkuat oleh penjelasan bapak Misdar Aidi (47) yang berprofesi sebagai petugas BPNT gampong Pante Kuyun mengatakan bahwa

*“Penyaluran BPNT saat ini tidak terdapat kendala dan proses penyalurannya berjalan dengan lancar, namun sebelumnya penyaluran BPNT terdapat beberapa kendala seperti jauhnya tempat pengambilan bahan pangan yang disalurkan dan juga jauhnya tempat pengambilan uang. Namun sekarang toko kelontong dan juga tempat pengambilan uang sudah dekat sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat Gampong Pante Kuyun.”<sup>81</sup>*

Di sisi lain, keluarga yang berdampak stunting juga mengatakan bahwa proses penyaluran BPNT di gampong Pante Kuyun rutin dilakukan dan berjalan dengan lancar. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Saidah (40) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang mengatakan bahwa

*“Proses penyaluran BPNT di gampong Pante Kuyun berjalan dengan baik dan rutin di berikan setiap satu bulan sekali dengan sejumlah uang 200 ribu perbulan untuk dibelanjakan bahan pangan berupa sembako yang bernutrisi dan bergizi*

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Petugas BPNT Gampong Pante Kuyun pada tanggal 24 Februari 2023

<sup>80</sup> Wawancara dengan Sekdes Gampong Pante Kuyun pada tanggal 23 Februari 2023

<sup>81</sup> Wawancara dengan Petugas BPNT Gampong Pante Kuyun pada tanggal 24 Februari 2023

*untuk memberikan anak makanan yang bergizi berupa telur ayam, daging ayam, buah-buahan, sayuran, kacang ijo dan juga lauk pauk, Sekdes memantau ketika penyaluran tersebut berlangsung dan petugas BPNT mengarahkan kami ketika sedang membelanjakan bahan sembako tersebut.”<sup>82</sup>*

Ibu Misrianti (25) tahun yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga juga mengatakan bahwa

*“Penyaluran BPNT di gampong Pante Kuyun berjalan dengan lancar, meski ada juga beberapa bulan pencairannya tidak cair dalam sebulan, misalnya dalam bulan ini uang tersebut tidak cair namun dalam bulan berikutnya uang tersebut akan dicairkan. Uang tersebut kan berjumlah 200 ribu perbulan, ketika uang tersebut dalam bulan ini tidak cair maka dalam bulan berikutnya akan dicairkan sejumlah 400 ribu untuk dibelanjakan bahan pangan yang mengandung gizi dan protein baik terutama untuk anak-anak. Selain tu, dulu ada juga kendala seperti jauhnya tempat kami mengambil bahan sembako tersebut yang terletak di kota Kecamatan dengan jarak 16 KM dan lama jarak tempuh 45 menit, tapi pada saat ini toko kelontong tersebut sudah disediakan di gampong untuk memudahkan kami dalam membelanjakan bahan tersebut.”<sup>83</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Muksin (42) yang berprofesi sebagai petani mengenai proses penyaluran program BPNT di gampong Pante Kuyun

*“Selama ini proses pelaksanaan BPNT tersebut berjalan dengan lancar dan penyalurannya rutin dilakukan oleh Pemerintah kepada kami dengan jumlah uang 200 ribu per bulannya, sebelumnya ada beberapa kendala seperti jauhnya tempat pengambilan uang dan membelanjakan bahan tersebut yang harus ke Kecamatan yang lama waktu tempuhnya sekitar 45 menit untuk keluar ke Kota Kecamatan dengan menggunakan sepeda motor dan ada beberapa kali uang tersebut terlambat dicairkan namun uang tersebut walaupun telat cair namun tetap akan dicairkan di bulan berikutnya. Untuk saat ini penyalurannya sudah berjalan dengan lancar.”<sup>84</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Abdullah (48) yang berprofesi sebagai petani mengenai proses penyaluran BPNT dimana proses penyalurannya berjalan dengan lancar

*“Proses penyaluran program BPNT di gampong Pante Kuyun berjalan dengan lancar, ada sekitar dua kali pencairannya terlambat dicairkan. Namun, nantinya uang yang terlambat cair tersebut akan dicairkan dalam bulan berikutnya. Kami sangat bersyukur dengan diberikannya bantuan tersebut karna akan membantu*

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>83</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>84</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

*kami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari kami untuk memberi makan anak-anak dengan makanan bergizi setiap bulannya, aparat gampong dan petugas BPNT tersebut memantau selama proses tersebut berlangsung.*<sup>85</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Darnita (40) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang mengatakan bahwa

*“Penyaluran BPNT di gampong kami berjalan dengan lancar dan kami mendapatkan uang 200 ribu perbulannya untuk membeli bahan sembako untuk kebutuhan sehari-hari agar kami dan sekeluarga dapat memperbaiki gizi kami.”*<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses penyaluran BPNT di gampong Pante Kuyun saat ini berjalan dengan lancar. Namun sebelumnya terdapat beberapa kendala dan hambatan dalam proses penyaluran BPNT, kendala tersebut disebabkan oleh jauhnya tempat penarikan uang dan pembelian bahan pangan yang berada di ibu kota kecamatan dengan jarak 16 KM dan lama jarak tempuhnya 45 menit dari gampong Pante Kuyun, hal ini terjadi karena toko pengambilan bahan pangan tersebut telah ditentukan di satu toko kelontong untuk memudahkan petugas BPNT memantau penerima manfaat dalam membelanjakan bahan pangan yang telah ditentukan, selain itu juga terdapat kendala dalam pencairan uang tersebut yang terlambat dicairkan namun dalam bulan berikutnya uang tersebut akan dicairkan sekaligus dengan bulan berikutnya. Bahan pangan yang disediakan dari program BPNT telah memenuhi standar untuk perbaikan gizi, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan bapak Misdar Aidi (47) yang berprofesi sebagai Petugas BPNT gampong Pante Kuyun yang mengatakan bahwa

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>86</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

*“Bahan pangan yang disediakan dari program BPNT sudah memenuhi standar perbaikan gizi masyarakat Gampong Pante Kuyun karena bahan pangan tersebut mengandung protein dan juga bergizi.”<sup>87</sup>*

Dengan adanya kebijakan dari Pemerintah berupa program BPNT maka akan membantu masyarakat dalam meringankan beban keluarga dalam pemenuhan bahan pangan sehari-hari terutama kepada keluarga yang memiliki balita dan juga keluarga yang berdampak stunting. Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa bahan pangan dari program BPNT sangat berkontribusi dalam perkembangan pertumbuhan anak, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan keluarga yang berdampak stunting mengenai kondisi anak berdampak stunting sebelum dan sesudah mendapatkan BPNT. Dari hasil wawancara dengan Ibu Saidah (40) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga diketahui bahwa

*“Sebelum mendapatkan BPNT kondisi anak saya sangat lambat dalam pertumbuhan perkembangannya dari tahun ke tahun berikutnya, usianya tidak sesuai dengan berat dan tinggi badannya, dengan umur yang semakin bertambah tetapi berat dan tinggi nya tidak sesuai dengan usianya, namun setelah keluarga kami mendapatkan program BPNT dari Pemerintah maka terlihat perubahan pertumbuhannya yang lebih cepat dari sebelumnya. Meski perubahan yang terjadi tidak secepat dengan pertumbuhan anak yang tidak mengalami stunting tetapi saya bahagia melihat anak saya sudah mengalami perubahan.”<sup>88</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Abdullah (48) yang berprofesi sebagai petani mengenai kondisi perubahan anak setelah mendapatkan BPNT

*“Sebelum kami mendapatkan BPNT kondisi anak saya kurang dalam perkembangan pertumbuhannya seperti tinggi dan berat badannya hanya berubah sedikit dari tahun sebelumnya masalah ini terjadi karena keluarga kami kekurangan dalam masalah keuangan sehingga tidak dapat memberikan makanan makanan yang bergizi untuk anak saya dan dengan adanya BPNT dari Pemerintah maka setiap bulannya saya dapat memberikan makanan yang bergizi*

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Petugas BPNT Gampong Pante Kuyun pada tanggal 24 Februari 2023

<sup>88</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

*sehingga setelah mendapatkan BPNT anak saya telah mengalami perubahan berat dan tinggi badannya sudah mengalami perubahan.*<sup>89</sup>

Ibu Darnita (40) tahun yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga juga mengatakan tentang perubahan anak setelah mendapat program BPNT

*“Kondisi anak saya sebelum mendapatkan program BPNT mengalami pertumbuhan yang sangat lambat, tinggi dan berat badannya dari tahun ke tahun berikutnya hanya mengalami sedikit perubahan, tapi setelah adanya BPNT pertumbuhan anak saya sudah lebih baik dari sebelumnya.”*<sup>90</sup>

Ibu Misrianti (25) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga juga mengatakan bahwa

*“Sebelum kami mendapatkan BPNT maka pertumbuhan dari anak kami sangatlah lambat, hal ini dikarenakan dia kurang dalam mendapatkan makanan yang bergizi. Namun setelah adanya program tersebut terlihat pertumbuhannya telah mengalami perubahan baik itu dari tinggi dan juga berat badannya.”*<sup>91</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh hasil jawaban wawancara dengan bapak Muksin (42) yang berprofesi sebagai petani yang mengatakan bahwa

*“Kondisi dari anak saya sebelum kami mendapatkan BPNT dapat dilihat bahwa kondisi pertumbuhan yang terjadi begitu lambat tapi setelah diberikannya BPNT maka kondisinya sekarang telah banyak mengalami perubahan karena memperoleh makanan bergizi setiap bulan, meski belum sembuh dari dampak stunting tapi saya percaya bahwa dengan seiringnya waktu anak saya dapat terlepas dari masalah dampak stunting ini.”*<sup>92</sup>

Bahan pangan yang diberikan dari program BPNT tersebut sangat efektif dalam perbaikan gizi dan juga sangat efektif dalam penanggulangan stunting terhadap anak-anak di gampong Pante Kuyun, hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan keluarga yang berdampak stunting mengenai kondisi anak stunting sebelum dan sesudah mendapatkan BPNT diketahui sebelum adanya program BPNT perkembangan

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>90</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>91</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>92</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

pertumbuhan anak mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan. Namun, setelah mendapatkan BPNT maka diketahui bahwa perkembangan pertumbuhannya telah mengalami kemajuan dari sebelumnya dengan berat dan tinggi badannya telah mengalami perubahan dari yang sebelumnya. Oleh sebab itu program BPNT sangat efektif dalam penanggulangan stunting di gampong Pante Kuyun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Misdar Aidi (47) yang berprofesi sebagai Petugas BPNT di Gampong Pante Kuyun mengatakan bahwa:

*“Program BPNT ini sangat Efektif dalam penanggulangan stunting di Gampong Pante Kuyun hal ini dikarenakan bahan pangan yang diberikan dari program BPNT ini mengandung protein dan gizi yang baik untuk membantu masyarakat memperbaiki gizi mereka sehingga dengan adanya program BPNT ini akan membantu menekan angka stunting di Gampong Pante Kuyun. Dengan diberikan BPNT diketahui bahwa Gampong Pante Kuyun tidak ada penambahan angka stunting lagi.”<sup>93</sup>*

Penjelasan ini juga diperkuat oleh jawaban dari bapak Insyafuddin (29) yang berprofesi sebagai Sekdes Gampong Pante Kuyun

*“Program BPNT ini merupakan salah satu program yang cukup efektif yang diberikan oleh Pemerintah kepada penerima manfaat terutama kepada keluarga anak yang berdampak stunting, dengan diluncurkannya program BPNT ini maka akan membantu masyarakat yang kekurangan dalam ekonominya untuk memperbaiki gizi sehingga nantinya di Gampong Pante kuyun angka stunting akan berkurang dan tidak ada penambahan anak yang berdampak stunting lagi.”<sup>94</sup>*

Keluarga stunting juga mengatakan bahwa program BPNT sangat efektif dalam penanggulangan stunting, hal ini diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Saidah (40) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang mengatakan bahwa:

*“Program BPNT termasuk salah satu upaya dari Pemerintah yang sangat efektif dalam mengatasi permasalahan stunting, dengan adanya program ini yang*

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Petugas BPNT Gampong Pante Kuyun pada tanggal 24 Februari 2023

<sup>94</sup> Wawancara dengan Sekdes Gampong Pante Kuyun pada tanggal 23 Februari 2023

*menyediakan bantuan bahan pangan maka kami akan terbantu dalam memenuhi gizi dari anak kami.”<sup>95</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Muksin (42) yang berprofesi sebagai petani mengenai tingkat keefektifan program BPNT dimana program BPNT ini sangat efektif dalam penanggulangan stunting

*“Program BPNT ini sangat efektif dalam mengatasi masalah stunting, hal ini karena BPNT ini menyediakan bahan pangan yang bergizi sehingga kami dapat memberikan makanan yang bergizi kepada anak kami.”<sup>96</sup>*

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Karnisi (33) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga (ibu keuchik) yang mengatakan bahwa

*“BPNT sangat efektif dalam mengatasi permasalahan stunting di gampong Pante Kuyun, meski keluarga kami tidak mendapatkan bantuan tersebut tapi saya melihat dengan adanya program ini anak-anak stunting yang mendapatkan BPNT ini sudah memiliki perubahan sedikit demi sedikit.”<sup>97</sup>*

Ibu Misrianti (25) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga mengatakan bahwa

*“BPNT adalah salah satu program yang efektif dalam penanggulagn stunting, karna program BPNT ini diberikan setiap satu bulan sekali yang bertujuan untuk memperbaiki gizi dari anak-anak yang mengalami stunting, selain itu bahan pangan tersebut juga akan berpengaruh kepada kami sebagai ibu supaya mendapat gizi yang baik sehingga dalam masa mengandung kami akan mendapatkan gizi yang baik untuk mencegah anak yang lahir berdampak stunting, dan ternyata dengan adanya program ini maka anak saya yang berdampak stunting telah mengalami sedikit perubahan.”<sup>98</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Darnita (40) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga mengenai perubahan yang terjadi kepada anaknya setelah mendapatkan BPNT dengan mengatakan bahwa

*“Program BPNT sangat efektif dalam mengatasi dan mencegah terjadinya stunting dengan diberikan makanan yang bergizi, maka setiap bulannya kami dapat memenuhi gizi anak kami secara teratur setiap bulannya, sehingga anak*

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>96</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>97</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>98</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

*saya telah mengalami sedikit perubahan dalam berat dan tinggi badannya sudah mengalami sedikit perubahan.*"<sup>99</sup>

Selain itu bapak Abdullah (48) yang berprofesi sebagai petani juga mengatakan bahwa

*"Program BPNT merupakan program yang sangat efektif dalam penanggulangan stunting yang telah di berikan oleh Pemerintah sebagai bentuk kepedulian kepada kami yang kekurangan dalam ekonomi sehingga dapat memberikan makanan yang cukup dan bergizi kepada anak kami, dengan adanya BPNT kami merasa terbantu sekali."*<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya program BPNT sangat efektif dalam penanggulangan stunting di gampong Pante Kuyun. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan keluarga yang berdampak stunting mengenai kondisi anak berdampak stunting sebelum dan sesudah mendapatkan manfaat dari program BPNT. Angka stunting di gampong Pante Kuyun tidak mengalami penurunan dan juga tidak mengalami penambahan, namun dengan diberlakukan program ini oleh Pemerintah diketahui bahwa anak stunting yang berjumlah 11 orang di gampong Pante Kuyun telah mengalami perubahan seperti berat badannya sudah bertambah dan tinggi badannya juga sudah mengalami perubahan. Sejauh ini penyaluran program BPNT di Gampong Pante Kuyun sudah mencapai tujuan dari program BPNT dalam Penanggulangan stunting. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Insyafuddin (29) yang berprofesi sebagai Sekdes di Gampong Pante Kuyun yang mengatakan bahwa:

*"Program BPNT ini dapat dikatakan sudah mencapai tujuan dari program BPNT dalam penanggulangan stunting, hal ini dapat dilihat dari semenjak program BPNT ini diluncurkan oleh Pemerintah dan disalurkan kepada masyarakat Gampong Pante Kuyun maka anak-anak yang berdampak stunting di Gampong*

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>100</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023



*Pante Kuyun sudah mulai mengalami perubahan seperti berat badannya sudah bertambah dan juga tingginya sudah mengalami perubahan.*<sup>101</sup>

Para orang tua dari anak yang berdampak stunting telah melakukan berbagai upaya dan usaha untuk menghindari dan mencegah terjadinya stunting, hal ini sangat penting bagi para orang tua yang ingin melihat anaknya tumbuh sehat seperti anak lainnya. hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan keluarga anak yang berdampak stunting yaitu dengan Ibu Saidah (40) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang mengatakan bahwa

*“Pencegahan Stunting itu sangat penting bagi masyarakat apalagi untuk anak yang akan lahir. Pencegahan stunting sangat penting agar anak-anak yang akan lahir tidak beresiko terkena dampak stunting. Upaya yang telah saya lakukan agar terhindar dari dampak stunting adalah berupaya lebih baik lagi dari hamil yang sebelumnya, memberikan makanan yang bergizi kepada anak dan mengasuh anak dengan pola asuh yang tepat.”*<sup>102</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Misrianti (25) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga mengenai pentingnya pencegahan stunting dimana dalam mencegahnya harus melakukan beberapa hal.

*“Pencegahan stunting sangat penting dilakukan baik itu untuk keluarga maupun untuk masyarakat, karna jika anak mengalami dampak stunting maka akan berpengaruh terhadap masa depan anak yang membuat anak akan tertinggal jauh dari anak lainnya. usaha yang telah kami lakukan adalah berupaya lebih baik dalam mengasuh anak baik itu dalam hal pemberian pola makan anak dan juga membiasakan anak untuk melakukan gaya hidup yang sehat agar terhindar dari masalah stunting.”*<sup>103</sup>

Ibu Karnisi (33) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga (ibu Keuchik) gampong Pante Kuyun juga mengatakan bahwa

*“Pencegahan stunting sejak dini sangat penting dilakukan supaya anak-anak yang akan lahir tidak berdampak stunting, karna anak-anak merupakan harapan dan kebanggaan dari orang tua dan juga bagi masyarakat sekitarnya. Saya sudah*

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Sekdes Gampong Pante Kuyun pada tanggal 23 Februari 2023

<sup>102</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>103</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

*melakukan hal terbaik dalam menghindari terjadinya stunting pada anak saya seperti saya rajin mengecek kesehatan pada saat masa kehamilan dan juga rutin membawa anak ke posyandu, saya juga akan mengasuh anak saya dengan tepat seperti memberi makan dengan makanan yang sehat dan akan membiasakan anak anak saya hidup dengan pola hidup yang sehat.”<sup>104</sup>*

Di sisi lain Bapak Muksin (42) yang berprofesi sebagai petani juga mengatakan tentang beberapa upaya yang telah dilakukannya dalam pencegahan dampak stunting

*“Pencegahan stunting sangat penting dilakukan dari mulai saat ini hingga seterusnya karna untuk menciptakan anak yang sehat dan hebat maka anak harus terhindar dari stunting. Usaha yang telah saya lakukan adalah dengan memberikan makanan yang cukup dan bergizi kepada anak agar mereka tumbuh sehat dan hebat.”<sup>105</sup>*

Ibu Darnita (40) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga mengatakan

*“Pencegahan stunting terhadap anak-anak sangat penting untuk dilakukan agar anak-anak tumbuh sehat dan cerdas untuk masa depannya, negara akan maju terbentuk dari generasi anak-anak yang sehat. Upaya yang telah saya lakukan adalah berupaya dalam mengasuh anak-anak lebih baik lagi dengan memberikan makanan yang seimbang untuk anak dan membiasakan anak dengan pola hidup yang sehat seperti membiasakan anak mandi setelah bermain di luar, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.”<sup>106</sup>*

Hal ini juga diperkuat oleh hasil jawaban dari bapak Abdullah (48) yang berprofesi sebagai petani juga mengatakan bahwa

*“Melakukan pencegahan stunting sangat penting bagi kami sebagai masyarakat dan orang tua agar stunting dapat diatasi sehingga anak akan sama seperti anak lainnya dan itu merupakan kebahagiaan kami melihat anak kami tumbuh dengan sehat dan kuat. Kami telah melakukan beberapa upaya agar anak kami dapat sembuh dari stunting seperti mencukupi makanan-makanan yang dianjurkan oleh Bidan Desa untuk diberikan kepada anak dan hidup di lingkungan yang sehat serta juga membiasakan anggota keluarga hidup dengan cara yang sehat.”<sup>107</sup>*

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa program BPNT telah memenuhi standar dari tujuan BPNT yaitu untuk memperbaiki gizi terutama anak-anak sejak dini,

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>105</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>106</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>107</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

program BPNT juga sangat efektif digunakan dalam penanggulangan stunting di gampong Pante Kuyun. Program BPNT saja juga tidak akan cukup dalam menanggulangi stunting, namun peran orang tua juga sangat penting dalam melakukan pencegahan dampak stunting dengan memberikan pola pengasuhan yang baik dan memberi makan anak dengan pola makan yang tepat, kesadaran orang tua dalam hal sekecil apapun akan membantu anak-anak terhindar dari dampak stunting.

## **2. Faktor Apa Yang Menyebabkan Terjadinya Stunting Di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan faktor yang menyebabkan terjadinya stunting di Gampong Pante Kuyun yaitu:

### **a. Faktor Internal**

- Kurangnya asupan gizi

Pada dasarnya ketika sedang mengandung seorang ibu harus cukup dalam mengkonsumsi makanan yang bernutrisi dan bergizi serta mengkonsumsi vitamin yang baik untuk kesehatan ibu dan anak dalam kandungannya, namun di gampong Pante Kuyun tidak semua ibu hamil mendapatkan makanan yang bergizi hal ini disebabkan oleh terbatasnya ekonomi dari masyarakat. Faktor kurangnya asupan gizi bagi ibu hamil akan berdampak terhadap anak yang akan dilahirkannya, ketika anak lahir maka akan menimbulkan dampak stunting terhadap anak tersebut.

- Latar belakang pendidikan masyarakat rendah

Latar belakang pendidikan juga merupakan sebuah faktor internal dalam kasus stunting hal ini menyebabkan ketidaktahuan pada calon ibu tentang pentingnya asupan gizi dan pola asuh yang baik untuk anak agar tidak terdampak stunting. Di gampong Pante Kuyun sendiri rata-rata masyarakat yang bertempat tinggal di gampong Pante Kuyun hanya menempuh pendidikan jenjang SD, hal ini diketahui dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan keluarga berdampak stunting di gampong Pante Kuyun. Dari hasil observasi diketahui bahwa orang tua anak berdampak stunting yang berpendidikan tingkat SD sebanyak 5 orang, tingkat SMP sebanyak 4 orang dan tingkat SMA sebanyak 3 orang. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya stunting, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pemberian pola makan anak yang bergizi sehingga anak tidak mendapatkan asupan makanan yang cukup dan akan menyebabkan anak mengalami dampak stunting.

- Kurangnya pemahaman masyarakat dalam pola pengasuhan anak

Faktor ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan orang tua anak berdampak stunting yang menyebabkan masyarakat minim akan pengetahuan tentang cara pengasuhan dan pemberian pola makan yang sehat dan bernutrisi terhadap anak, selain itu gampong Pante Kuyun juga jauh dari pusat informasi

sehingga menyebabkan para orang tua kurang dalam mengetahui tata cara pengasuhan yang baik.

- Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan

Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap kesehatan merupakan salah satu penyebab terjadinya dampak stunting di gampong Pante Kuyun, kesehatan sangat penting bagi anggota keluarga namun masyarakat menganggap remeh tentang pola kesehatan dan seringkali mengabaikan hal-hal kecil seperti membiarkan anak makan jajanan yang kurang sehat dan tidak membiasakan anak mencuci tangan ketika makan. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa ketika anak bermain di luar, orang tua tidak memantau anaknya ketika anak bermain di luar rumah. Orang tua seharusnya menjadi panutan bagi anak-anaknya hal tersebut dapat dilakukan dengan mengajarkan anak untuk hidup sehat sejak dini dengan membiasakan anak buang sampah pada tempatnya, membiasakan anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

- Pernikahan dini

Pernikahan di usia yang belum cukup umur akan membawa efek negatif khususnya kepada perempuan, hal ini juga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya angka stunting, pernikahan dini di Gampong Pante Kuyun disebabkan oleh faktor ekonomi yang menyebabkan orang tua perempuan menikahkan anaknya untuk meringankan beban orang tuanya dalam sisi ekonomi. Akibat usianya yang masih muda maka pihak perempuan kurang akan pengetahuan mengenai cara pengasuhan yang baik terhadap anak, hal ini juga

merupakan salah satu penyebab terjadinya faktor stunting di gampong Pante Kuyun.

b. Faktor Eksternal

- Kurangnya fasilitas sanitasi

Di gampong Pante Kuyun ada sebagian masyarakat yang tidak memiliki MCK sehingga masyarakat BAB sembarangan seperti BAB di parit dan galian tanah yang hanya ditutup dengan plastik, faktor kurangnya fasilitas MCK merupakan salah satu faktor timbulnya stunting dikarenakan lingkungan dan pola hidup dari masyarakat kurang sehat sehingga akan menyebabkan timbulnya angka stunting di gampong Pante Kuyun. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti mengetahui bahwa dari 6 keluarga yang berdampak stunting terdapat 2 keluarga yang belum memiliki MCK dan masih menggunakan cara tradisional untuk BAB yaitu dengan memanfaatkan parit dan galian tanah untuk BAB.

- Masyarakat masih menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari

Untuk mendapatkan air sebagian masyarakat masih mengandalkan air sungai sebagai sumber mata air untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang digunakan sebagai air minum, masak, mencuci dan juga mandi disungai. Hal ini disebabkan keluarga tersebut tidak memiliki sumur pribadi. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa dari 6 keluarga yang mengalami stunting ada 1 keluarga yang masih menggunakan air sungai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat gampong Pante Kuyun. Jarak untuk menempuh sungai  $\pm$  5 menit menggunakan sepeda motor.

- Jauhnya akses terhadap pusat perbelanjaan

Untuk mendapatkan makanan yang bergizi seperti daging ayam, buah-buahan dan lainnya maka masyarakat harus menempuh jarak yang cukup jauh dari gampong Pante Kuyun ke pusat perbelanjaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat diketahui bahwa untuk mendapatkan makanan yang bergizi maka masyarakat harus keluar ke Kota Kecamatan yang jaraknya 16 KM dan jarak tempuhnya 45 menit dari gampong Pante Kuyun menuju ke pusat perbelanjaan dengan menggunakan alat transportasi berupa sepeda motor. Namun, untuk memperoleh gizi yang baik, masyarakat gampong Pante Kuyun dapat memanfaatkan perkarangan rumah yang mana diketahui dari hasil observasi bahwa rata-rata rumah masyarakat gampong Pante Kuyun memiliki perkarangan yang luas yang dapat di manfaatkan untuk menanam aneka ragam jenis sayuran yang baik untuk memperoleh gizi bagi masyarakat, sehingga masyarakat mudah mendapatkan makanan bergizi tanpa harus keluar jauh ke Kota Kecamatan untuk mendapatkan makanan yang bergizi karna pada dasarnya makanan yang bergizi bukan hanya berasal dari makanan yang mahal dan kelihatan mewah.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bidan Desa maka peneliti mengetahui bahwasanya stunting dapat di sembuhkan dengan cara anak-anak ini mengkonsumsi makanan yang bernutrisi dan bergizi, peran orang tua juga sangat penting dalam hal pencegahan terjadinya stunting seperti mengajarkan anak-anak hidup sehat dengan mencuci tangan sehabis main dan juga cuci tangan sebelum dan sesudah makan. Adapun faktor yang menyebabkan adanya angka stunting di gampong Pante Kuyun disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini diketahui dari

hasil wawancara dengan Iaina Satriyati (28) yang berprofesi sebagai Bidan Desa Gampong Pante Kuyun

*“Faktor yang menyebabkan adanya stunting di Gampong Pante Kuyun yang pertama adalah kurangnya gizi yang diperoleh anak sejak dalam masa kandungan dikarenakan ibunya kurang mengkonsumsi makanan yang bergizi dan juga kurang dalam mengkonsumsi vitamin bagi ibu hamil, faktor yang kedua adalah pola asuh yang kurang efektif dari orang tua seperti kurangnya pemahaman orang tua dalam masalah pola makan anak. Jika anak-anak tidak mendapatkan makanan dengan nilai gizi tinggi serta menu makanan yang tidak seimbang maka akan dapat mempengaruhi pertumbuhan anak dan meningkatkan resiko anak berdampak stunting dan yang ketiga adalah faktor Sanitasi, faktor sanitasi ini seperti lingkungan yang kurang sehat juga akan berpotensi munculnya stunting, seperti halnya masyarakat Gampong Pante Kuyun masih ada yang belum memiliki MCK dan masih ada yang menggunakan air sungai untuk kebutuhan dan melakukan aktivitas mereka sehari-hari, para orang tua juga kurang memantau anak dalam menjaga kebersihan tubuh dan tangan anak.”<sup>108</sup>*

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Irwani (50) yang berprofesi sebagai Ketua Posyandu Gampong Pante Kuyun

*“Faktor yang menyebabkan adanya angka stunting di Gampong Pante Kuyun adalah kurangnya gizi yang diperoleh ibu hamil sehingga akan menyebabkan anak yang dilahirkannya akan berdampak stunting, selain itu faktor lainnya adalah tidak tepatnya pola makan yang diberikan oleh orang tua kepada anak karna kurangnya pemahaman orang tua dalam masalah pemberian pola makan yang tepat.”<sup>109</sup>*

Ibu Rina Azwarni (32) yang berprofesi sebagai kader Posyandu Gampong Pante Kuyun juga mengatakan bahwa

*“Faktor pertama yang menyebabkan adanya angka stunting di Gampong Pante Kuyun adalah kurangnya asupan gizi yang diterima oleh anak, apalagi di Gampong Pante Kuyun akses untuk mendapatkan makanan yang bernutrisi dan bergizi tergolong susah karna untuk mendapatkan makanan tersebut maka harus ke luar ke kota kecamatan dengan jarak tempuh 16 KM dan lama jarak tempuhnya sekitar 45 menit. Dan faktor lainnya juga terjadi karena faktor pola asuh yang kurang tepat dari para orang tuanya seperti dengan tidak*

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bidan Desa Gampong Pante Kuyun pada tanggal 23 Februari 2023

<sup>109</sup> Wawancara dengan ketua posyandu Gampong Pante Kuyun pada tanggal 25 Februari 2023



*membiasakan anak-anak hidup dengan gaya hidup yang sehat, tidak membiasakan anak-anak mencuci tangan ketika sesudah dan sebelum makan.*”<sup>110</sup>

Kondisi fasilitas rumah seperti kurangnya fasilitas MCK merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya stunting, hal ini dikarenakan bagi masyarakat yang tidak mempunyai MCK akan BAB sembarangan hal ini akan berpengaruh terhadap kesehatan. Di gampong Pante Kuyun kondisi fasilitas rumah masih sangat memadai, bahkan masih ada dari masyarakat gampong Pante Kuyun yang belum memiliki fasilitas MCK baik diluar ataupun didalam rumah, dan masih ada yang belum memiliki sumur pribadi. Untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti mandi, mencuci piring, masak dan lainnya masyarakat masih menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari, sedangkan untuk BAB, masyarakat gampong Pante Kuyun memanfaatkan parit dan galian tanah dibelakang rumah untuk dijadikan tempat BAB. Untuk mengetahui fasilitas MCK dari keluarga yang berdampak stunting, maka peneliti akan mewawancarai serta melakukan observasi langsung terhadap keluarga stunting untuk mendapatkan informasi secara detail. Dari hasil wawancara dengan Ibu Saidah (40) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang mengatakan bahwa

*“kami memiliki MCK sendiri yang letaknya di luar rumah, namun kondisinya tidak terlalu nyaman untuk di pakai.”*<sup>111</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Misrianti (25) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga mengenai kondisi MCK dimana letak MCK juga berada di luar rumah

*“Kami memiliki MCK pribadi namun letaknya berada di luar rumah dan tidak terlalu nyaman untuk dipakai dengan kondisi seadanya saja.”*<sup>112</sup>

Hal senada juga disampaikan ibu Darnita (40) mengenai letak MCK yang berada

diluar rumah

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan kader posyandu Gampong Pante Kuyun pada tanggal 25 Februari 2023

<sup>111</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>112</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

*“Kami mempunyai MCK pribadi, namun letaknya diluar rumah bukan didalam rumah dan dengan kondisi yang memadai.”<sup>113</sup>*  
Sedangkan Ibu Karnisi (33) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga (ibu

Keuchik) mengatakan bahwa

*“kami memiliki kamar mandi dan MCK yang letaknya berada di dalam rumah dan kondisinya layak untuk dipakai.”<sup>114</sup>*

Di sisi lain Bapak Muksin (42) yang berprofesi sebagai petani juga mengatakan bahwa:

*“Saya tidak memiliki MCK pribadi yang layak untuk dipakai, saya dan keluarga saya BAB di parit belakang rumah.”<sup>115</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Abdullah (48) yang berprofesi sebagai petani mengenai letak MCK dimana letaknya berada di luar rumah

*“Kami tidak memiliki MCK pribadi, kami BAB di galian tanah dengan memakai penutup dari tikar plastik yang letaknya dibelakang rumah.”<sup>116</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat gampong Pante Kuyun belum memiliki MCK secara merata dan untuk BAB masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan memanfaatkan tempat seperti parit dan galian tanah, hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap lingkungan yang tidak sehat sehingga menyebabkan timbulnya faktor dampak stunting. Untuk tingkat pelayanan kesehatan yang disediakan oleh Pemerintah, di gampong Pante Kuyun sudah tersedia Polindes dan Puskesmas yang layanannya sudah tercukupi dan dikategorikan baik, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan Misrianti (25) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang mengatakan bahwa

*“Untuk pelayanan Kesehatan yang disediakan Oleh Pemerintah sudah sangat baik, ketika kami membutuhkan pelayanannya maka kami mudah dalam mendapatkannya dan ketika kami membutuhkan pertolongan maka respon dari pihak Puskesmas sangat cepat.”<sup>117</sup>*

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>114</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>115</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>116</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>117</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Saidah (40) mengenai pelayanan kesehatan di gampong Pante Kuyun

*“Pelayanan kesehatan yang disediakan oleh Pemerintah sudah baik karna ketika kami membutuhkan pelayanan kesehatan maka kami tidak susah dalam mendapatkannya.”<sup>118</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Abdullah (48) yang berprofesi sebagai petani juga mengatakan bahwa

*“Pelayanan kesehatan yang telah disediakan oleh Pemerintah sudah baik.”<sup>119</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Muksin (42) yang berprofesi sebagai petani juga mengatakan bahwa

*“Pelayanan kesehatan yang telah disediakan oleh Pemerintah di Gampong Pante Kuyun sudah sangat baik menurut saya.”<sup>120</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Darnita (40) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang mengatakan bahwa

*“Pelayanan Kesehatan yang disediakan oleh Pemerintah bagi kami Masyarakat Gampong Pante Kuyun sudah sangat baik sekali, hal ini dikarenakan Pemerintah telah menyediakan Puskesmas di Gampong kami sehingga kami mudah dalam mendapat pelayanannya.”<sup>121</sup>*

Hal senada pula disampaikan oleh Ibu karnisi (33) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga mengenai pelayanan kesehatan di Gampong Pante Kuyun

*“Pelayanan yang disediakan oleh Pemerintah di Gampong Pante Kuyun sudah sangat baik dalam pelayanan yang mereka sediakan.”<sup>122</sup>*

Pemerintah telah melakukan segala upaya untuk menanggulangi dan meminimalisir angka stunting di gampong Pante Kuyun salah satunya adalah dengan memberikan bantuan kepada keluarga anak yang berdampak stunting, bantuan tersebut bukan hanya berbentuk uang saja, namun Pemerintah telah menerapkan edukasi

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>119</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>120</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>121</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>122</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

mengenai cara penanggulangan stunting melalui bidan desa, kader posyandu dan juga penyuluh dari Puskesmas yang dilakukan pada saat kegiatan posyandu. Dengan begitu diharapkan para orang tua akan mendapat wawasan baru terkait cara pengasuhan terhadap anak. Solusi yang dilakukan untuk penanggulangan stunting di gampong Pante Kuyun dapat diketahui dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ilaina Satriyati (28) yang berprofesi sebagai Bidan Desa Gampong Pante Kuyun yang mengatakan bahwa

*“Dari pihak Kesehatan, orang Puskesmas dan TPG (tim penyuluh gizi) terus memantau perkembangan anak Stunting dengan mengecek Kesehatan mereka dan memberikan makanan seperti roti satu kotak per anak stunting yang tujuannya untuk menambah protein bagi anak stunting. TPG dan Bidan Desa beserta Kader Posyandu rajin mengadakan edukasi ketika kegiatan posyandu berlangsung seperti dalam hal memberikan pemahaman dalam pemberian pola makan yang tepat bagi anak, mengajarkan tentang cara pola hidup yang harus diterapkan kepada anggota keluarga. Dari Gampong Pante Kuyun sendiri juga melakukan upaya untuk mengatasi terjadinya stunting dengan pemberian makanan tambahan (PMT) bagi anak dan balita dan yang diprioritaskan adalah anak stunting. Anak stunting mendapatkan 2 kali dalam sebulan makanan tambahan dan 1 kali bagi anak dan balita yang tidak berdampak stunting. Yang melakukannya adalah Aparatur Gampong, Bidan Desa, TPG dan juga Kader Posyandu.”<sup>123</sup>*

Bukan hanya Pemerintah saja yang berperan dalam penanggulangan stunting, namun aparatur gampong, masyarakat dan keluarga berdampak stunting di Gampong Pante Kuyun juga ikut berpartisipasi dan mendukung terkait dengan penanggulangan stunting terutama terhadap program Kesehatan yang dimulai dari adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Irwani (50) yang berprofesi sebagai Ketua Posyandu Gampong Pante Kuyun yang menjelaskan bahwa

*“Partisipasi dari keluarga anak berdampak stunting, masyarakat dan Aparatur Gampong terhadap program Kesehatan sangat baik. Seperti pada program Posyandu para Aparatur Gampong mendukung sepenuhnya agar posyandu di gampong Pante Kuyun tetap berjalan dengan lancar. Untuk masyarakat dan*

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan bidan desa Gampong Pante Kuyun pada tanggal 23 Februari 2023

*keluarga yang berdampak stunting pun turut ikut berpartisipasi untuk membawa anak-anak mereka ke posyandu.*<sup>124</sup>

Di sisi lain Ibu Rina Azwarni (32) tahun yang berprofesi sebagai Kader Posyandu

Gampong Pante Kuyun juga mengatakan bahwa

*“Di gampong Pante Kuyun baik itu Aparatur Gampong, keluarga yang berdampak Stunting dan masyarakatnya sangat berpartisipasi dalam Program Kesehatan. Aparatur Gampong mendukung sepenuhnya kegiatan posyandu yang dilaksanakan satu bulan sekali, dan bagi masyarakat dan keluarga berdampak stunting juga ikut berpartisipasi meskipun ada beberapa dari masyarakat yang mengabaikannya. Di gampong Pante Kuyun ada 60 anak dan balita dan juga termasuk dalam 11 orang anak berdampak stunting. Dari 60 anak ada 40 anak yang rutin mengikuti kegiatan posyandu dan 20 anak jarang dan bahkan tidak mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di posyandu dengan berbagai alasan dari orang tuanya. Untuk anak stunting yang 11 orang ini mereka senantiasa rutin dalam mengikuti Posyandu.*<sup>125</sup>

Adanya partisipasi dari masyarakat dan keluarga yang berdampak stunting akan membantu Pemerintah dalam meminimalisir angka stunting di gampong Pante Kuyun, karna dengan adanya respon atau partisipasi dari masyarakat maka akan lebih memudahkan untuk melakukan pencegahan stunting secara bersama. Penanggulangan stunting di gampong Pante Kuyun dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik dikarenakan adanya kerja sama yang baik antara aparat gampong, masyarakat dan juga keluarga berdampak stunting, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan Ilaina Satriyati (28) yang berprofesi sebagai Bidan Desa Gampong Pante Kuyun

*“Penanggulangan untuk 11 orang anak stunting di Gampong Pante Kuyun sudah terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan adanya kerja sama dari Aparatur Gampong, Bidan Desa dan masyarakat serta keluarga berdampak stunting dalam penanggulangan stunting.*<sup>126</sup>

Pemerintah telah menyalurkan beberapa bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan umumnya diprioritaskan kepada keluarga yang berdampak stunting untuk

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan ketua posyandu Gampong Pante Kuyun pada tanggal 25 Februari 2023

<sup>125</sup> Wawancara dengan kader posyandu Gampong Pante Kuyun pada tanggal 25 Februari 2023

<sup>126</sup> Wawancara dengan bidan desa Gampong Pante Kuyun pada tanggal 23 Februari 2023

membantu keluarga berdampak stunting di Gampong Pante Kuyun dalam melakukan upaya penyembuhan bagi anak berdampak stunting, bantuan yang diberikan tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Ibu Irwani (50) yang berprofesi sebagai Ketua Posyandu Gampong Pante Kuyun

*“Bantuan yang diberikan pertama adalah pada tahun 2021 Dinas Kesehatan memberikan bantuan makanan tambahan kepada anak stunting selama 14 hari, kedua dari Dinas Pangan yaitu diberikan bibit cabe kepada keluarga anak stunting sebanyak 20 bibit cabe, yang ketiga adalah Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang diberikan oleh Pemerintah sejak tahun 2017. Gampong Pante Kuyun juga memberikan bantuan kepada anak dan balita terutama anak berdampak stunting yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT).”<sup>127</sup>*

Diantara beberapa bantuan yang diberikan, maka Bantuan Pangan Non Tunai merupakan jenis bantuan yang paling berperan dan paling efektif dalam penanggulangan stunting dikarenakan BPNT ini merupakan salah satu program yang menyediakan bahan pangan yang berprotein, hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Rina Azwarni (32) yang berprofesi sebagai Kader Posyandu Gampong Pante Kuyun yang mengatakan bahwa

*“Diantara beberapa bantuan yang diberikan maka bantuan yang paling berperan dalam penanggulangan stunting adalah Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), hal ini dikarenakan jumlah bantuan yang diberikan oleh BPNT jauh lebih banyak daripada bantuan lainnya, dan bantuan BPNT ini diberikan uang sebanyak 200 ribu per bulan untuk dibelanjakan bahan pangan yang memiliki protein juga bernutrisi sehingga akan memperbaiki gizi dari masyarakat terutama bagi keluarga yang berdampak stunting.”<sup>128</sup>*

Dengan adanya kebijakan Pemerintah untuk meluncurkan program BPNT, maka dapat dilihat perubahan yang terjadi pada anak berdampak stunting, meski belum sembuh dengan sempurna dan angka stunting tidak mengalami penurunan, namun BPNT ini telah memberi efek perubahan terhadap anak berdampak stunting, hal ini diketahui dari hasil

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan ketua posyandu Gampong Pante Kuyun pada tanggal 25 Februari 2023

<sup>128</sup> Wawancara dengan kader posyandu Gampong Pante Kuyun pada tanggal 25 Februari 2023

wawancara peneliti dengan Ibu Irwani (50) yang berprofesi sebagai Ketua Posyandu Gampong Pante Kuyun

*“Untuk penurunan stunting di Gampong Pante Kuyun belum ada, anak stunting masih tetap 11 orang. Namun dengan adanya program BPNT sudah membantu masyarakat dalam memperbaiki gizi mereka dan anak stunting ini sudah mengalami sedikit perubahan seperti berat badannya telah bertambah dan juga tinggi badannya juga sudah mengalami perubahan.”<sup>129</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di gampong Pante Kuyun belum ada penurunan angka stunting, namun juga tidak memiliki penambahan angka stunting. Upaya yang dapat dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat dalam melakukan pencegahan serta mengurangi angka stunting dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Ilaina Satriyati (28) yang berprofesi sebagai Bidan Desa Gampong Pante Kuyun yang menyebutkan bahwa

*“Upaya yang dapat Pemerintah lakukan untuk mengurangi angka stunting di Gampong Pante Kuyun adalah dengan menyediakan jamban bagi masyarakat yang tidak memiliki jamban agar masyarakat tidak BAB sembarangan sehingga masyarakat Gampong Pante Kuyun hidup dengan lingkungan yang sehat dan bebas dari penyakit. Selain itu Pemerintah juga lebih memperbanyak bantuan bagi masyarakat terutama bagi masyarakat berdampak stunting agar mereka dapat terbantu. Sedangkan upaya yang dapat masyarakat lakukan dalam pencegahan ataupun mengurangi angka stunting adalah dengan membiasakan hidup dengan pola sehat, mengkonsumsi makanan dengan pola yang tepat dan rajin mengecek Kesehatan terutama bagi ibu yang sedang mengandung harus mematuhi segala anjuran dari Bidan ataupun orang Puskesmas.”<sup>130</sup>*

Stunting dapat terjadi kepada siapa saja khususnya anak-anak, penyebabnya dapat terjadi dari berbagai faktor dan cara melakukan pencegahan agar anak yang dilahirkan tidak beresiko stunting menurut Ibu Saidah (40) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga mengatakan bahwa

*“Stunting tersebut bisa berdampak kepada siapa saja terutama pada saat anak dalam kandungan yang disebabkan ibunya yang kurang mengkonsumsi makanan yang bervitamin dan tidak mengkonsumsi vitamin untuk ibu hamil. Anak saya*

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan ketua posyandu Gampong Pante Kuyun pada tanggal 25 Februari 2023

<sup>130</sup> Wawancara dengan bidan desa Gampong Pante Kuyun pada tanggal 23 Februari 2023

*mengalami stunting karena saya kurang dalam mengkonsumsi makanan yang bergizi dan saya juga jarang mengkonsumsi vitamin untuk ibu hamil ketika saya mengandung, setelah anak lahir saya juga tidak mengkonsumsi makanan yang bernutrisi karena keterbatasan ekonomi sehingga asi yang diperoleh anak juga seadanya. Menurut saya cara mencegah agar anak yang dilahirkan tidak beresiko stunting yaitu dengan rajin mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi serta mengkonsumsi vitamin sesuai dengan anjuran dokter kandungan.*<sup>131</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Darnita (40) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga mengenai cara pencegahan agar anak yang dilahirkan tidak beresiko stunting

*“Stunting ini dapat terjadi kepada siapa saja terutama pada keluarga yang kekurangan ekonomi. Penyebab anak saya mengalami dampak stunting dikarenakan pada masa hamil saya tidak menjaga pola makan yang sehat dan benar seperti kurangnya mengkonsumsi makanan sehat dan bervitamin karna keterbatasan ekonomi sehingga menyebabkan anak yang saya lahirkan mengalami stunting. Untuk pencegahan agar anak tidak mengalami stunting adalah dengan cara ketika hamil rajin mengecek kesehatan kandungan dan mengkonsumsi makanan yang tepat dan ketika anak lahir maka berikan makanan yang seimbang dan biasakan pola hidup yang sehat.*<sup>132</sup>

Ibu Karnisi (33) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga (ibu keuchik) juga mengatakan bahwa

*“Stunting tersebut bisa berdampak kepada siapa saja terutama pada saat anak dalam kandungan akibat ibunya yang kurang mengkonsumsi makanan yang bervitamin dan tidak mengkonsumsi vitamin untuk ibu hamil. Penyebab anak saya mengalami stunting adalah saya tidak terlalu memperhatikan anak ketika bermain diluar, dan ketika makan anak saya sering tidak mencuci tangan. Cara mencegah agar anak yang dilahirkan tidak beresiko stunting yaitu dengan rajin mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi serta mengkonsumsi vitamin sesuai dengan anjuran dokter kandungan dan membiasakan anak hidup dengan pola hidup yang sehat.*<sup>133</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Misrianti (25) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang mengatakan bahwa terdapat beberapa cara dalam pencegahan stunting yang telah diketahui yaitu

<sup>131</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>132</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>133</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023



*“Stunting dapat terjadi kepada anak siapa saja hal itu disebabkan kurangnya gizi anak semasa dalam kandungan dan pada saat anak lahir dengan tidak tepatnya makanan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak. Penyebab anak saya mengalami stunting salah satunya mungkin karna saya menikah muda dan saya kurang tau bagaimana cara pengasuhan anak yang benar, selain itu pada masa kehamilan saya jarang mengkonsumsi vitamin untuk ibu hamil. Cara mencegah agar anak yang dilahirkan tidak mengalami stunting menurut saya adalah dengan cara rajin cek kesehatan semasa hamil dan makan dengan pola yang tepat yang memiliki gizi seimbang dan menikah di saat umur yang sudah siap dan matang.”<sup>134</sup>*

Bapak Abdullah (48) yang berprofesi sebagai petani juga mengatakan bahwa

*“Stunting dapat terjadi kepada siapa saja terutama pada anak yang kekurangan gizi mulai dalam sejak kandungan hingga pada saat lahir. Anak saya mengalami stunting disebabkan kurangnya perhatian ibunya ketika masa kehamilan dan jarang cek kesehatan pada dokter kandungan. Cara mencegah terjadinya stunting adalah dengan menjaga pola makan yang sehat pada saat hamil, istirahat yang cukup dan rajin mengkonsumsi vitamin dan makanan yang bernutrisi sehingga ibu dan anak tidak kekurangan gizi dan tidak akan menyebabkan anak yang lahir akan beresiko terkena dampak stunting.”<sup>135</sup>*

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Muksin (42) yang berprofesi sebagai petani mengenai cara mencegah terjadinya dampak stunting dimana terdapat beberapa cara dalam pencegahan stunting

*“Stunting dapat terjadi kepada siapa saja yaitu anak-anak, penyebab anak kami mengalami dampak stunting disebabkan karna kelalaian dari kami sebagai orang tua terutama ibunya yang kurang beristirahat dan kekurangan gizi pada masa kehamilan sehingga anak juga akan mengalami kekurangan gizi. Pencegahannya dapat dilakukan dengan cara mengkonsumsi makanan yang tepat dan rajin memeriksa kesehatan diri dan bayi semasa hamil serta beristirahat yang cukup.”<sup>136</sup>*

Berdasarkan apa yang telah peneliti paparkan diatas dari hasil jawaban informan dapat disimpulkan bahwa stunting dapat berdampak kepada anak siapa saja, penyebabnya dapat terjadi dari berbagai faktor. Penyebab terjadinya stunting di gampong Pante Kuyun yang pertama adalah kurangnya mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi yang

---

<sup>134</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>135</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

<sup>136</sup> Wawancara dengan keluarga Stunting Gampong Pante Kuyun pada tanggal 26 Februari 2023

kedua jarang mengkonsumsi vitamin bagi ibu hamil dan yang ketiga adalah kurangnya menerapkan pola hidup yang sehat dan faktor menikah muda juga akan menyebabkan anak mengalami stunting, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman ibu dalam pengasuhan anak karna belum siap untuk memiliki seorang anak.

Masyarakat Gampong Pante Kuyun terutama keluarga yang berdampak stunting telah melakukan beberapa upaya dalam penanggulangan dan mencegah terjadinya stunting, upaya yang telah keluarga stunting lakukan seperti lebih berupaya menjadi orang tua yang lebih baik lagi dengan mengasuh anak dengan pola asuh yang lebih efektif kedepannya seperti memberikan anak makan makanan yang sehat dan berprotein tinggi agar gizi anak seimbang, rutin membawa anak mengikuti kegiatan Posyandu dan orang tua dari anak stunting ini juga mulai membiasakan hidup dengan gaya hidup yang sehat sesuai dengan anjuran yang mereka ketahui dari edukasi yang mereka ikuti dari kader posyandu, bidan desa dan juga tim penyuluh gizi. Para orang tua telah membiasakan anaknya untuk hidup sehat seperti menjaga kesehatan tubuh dan menganjurkan anak mandi setiap kali main di luar rumah dan membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Harapan dari keluarga anak yang berdampak stunting adalah anaknya dapat sembuh dari stunting dan tumbuh seperti anak lainnya yang sehat, kuat dan pintar agar kelak dapat membanggakan orang tua serta ikut andil dalam mewujudkan negara menjadi lebih maju.

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwasanya Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sangat efektif dalam penanggulangan stunting di Gampong Pante Kuyun, hal ini bisa dilihat dalam peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Penyaluran BPNT pasal 2 ayat 1, tujuan BPNT adalah

mengurangi beban pengeluaran KPM BPNT melalui pemenuhan sebagian kebutuhan bahan pangan dengan nutrisi yang lebih seimbang kepada BPNT, memberikan bahan pangan dengan tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, tepat kualitas, tepat harga dan tepat administrasi untuk memperoleh gizi yang lebih seimbang sehingga akan meningkatkan nutrisi/gizi masyarakat terutama anak-anak sejak dini sehingga akan memiliki pengaruh terhadap penurunan stunting.<sup>137</sup>

Dari hasil observasi dan juga wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Misdar Aidi (47) yang berprofesi sebagai Petugas BPNT di Gampong Pante Kuyun mengatakan bahwa:

*“Program BPNT ini sangat Efektif dalam penanggulangan stunting di Gampong Pante Kuyun hal ini dikarenakan bahan pangan yang diberikan dari program BPNT ini mengandung protein dan gizi yang baik untuk membantu masyarakat memperbaiki gizi mereka sehingga dengan adanya program BPNT ini akan membantu menekan angka stunting di Gampong Pante Kuyun. Dengan diberikan BPNT diketahui bahwa gampong Pante Kuyun tidak ada penambahan angka stunting lagi.”<sup>138</sup>*

Selain itu bapak Insyafuddin (29) yang berprofesi sebagai Sekdes Gampong Pante

Kuyun juga mengatakan bahwa:

*“Program BPNT ini merupakan salah satu program yang cukup efektif yang diberikan oleh Pemerintah kepada penerima manfaat terutama kepada keluarga anak yang berdampak stunting, dengan diluncurkannya program BPNT ini maka akan membantu masyarakat yang kekurangan dalam ekonominya untuk memperbaiki gizi sehingga nantinya di gampong Pante kuyun angka stunting akan berkurang dan tidak ada penambahan anak yang berdampak stunting lagi.”<sup>139</sup>*

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) disalurkan melalui rekening KMP setiap bulannya sebanyak dua ratus ribu rupiah yang kemudian akan dibelanjakan oleh KPM

---

<sup>137</sup> Peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai pasal 1 ayat 2& pasal 2 ayat 1. <https://peraturan.bpk.go.id/home/Details/129996/permensos-no-11-tahun-2018>. Diakses pada Minggu 2 April 2023 jam 16.56 WIB.

<sup>138</sup> Wawancara dengan petugas BPNT Gampong Pante Kuyun pada tanggal 24 Februari 2023

<sup>139</sup> Wawancara dengan Sekdes Gampong Pante Kuyun pada tanggal 23 Februari 2023

pada satu warung atau toko kelontong yang sudah ditentukan dengan di dampingi oleh Petugas BPNT untuk memantau dan mengarahkan KPM dalam membelanjakan bahan pangan yang telah ditentukan oleh Pemerintah. Bahan pangan yang disediakan dari Program BPNT ini bertujuan untuk memperbaiki dan memperoleh gizi yang lebih seimbang sehingga akan meningkatkan nutrisi/gizi masyarakat terutama anak-anak sejak dini sehingga akan membantu masyarakat dalam penanggulangan stunting. Jenis bahan pangan yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) berupa telur, daging ayam, buah-buahan, kacang-kacangan, lauk-pauk dan juga sayuran.

Penerima program BPNT di Gampong Pante Kuyun sangat tepat sasaran hal ini dikarenakan penerima manfaat di Gampong Pante Kuyun sesuai kriteria yang berhak menerima manfaat tersebut. Kriteria yang berhak mendapatkan BPNT yang pertama dilihat dari segi rumah apakah layak ataupun tidak, kedua dilihat dari jumlah tanggungan keluarga dan yang ketiga dilihat dari hasil penghasilan KPM. Di gampong Pante Kuyun terdapat 11 orang anak yang berdampak stunting dan 10 dari keluarga berdampak stunting mendapat BPNT untuk membantu mereka memperoleh gizi agar lebih seimbang dan ada 1 keluarga tidak mendapatkan karena keluarga ini tidak termasuk kedalam kriteria keluarga yang berhak menerima manfaat BPNT.

Dengan adanya program BPNT, diketahui bahwa angka kelahiran anak berdampak stunting di Gampong Pante Kuyun sudah menurun dan diketahui bahwa dari tahun 2021 hingga awal tahun 2023 belum ada penambahan angka kelahiran anak berdampak stunting di gampong Pante Kuyun. Meski belum mengalami penurunan dan masih tetap dengan angka 11 orang anak yang berdampak stunting, namun dengan adanya program BPNT terdapat perubahan seperti tinggi dan berat badan anak telah

mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa BPNT sangat efektif dalam menurunkan angka stunting dan juga sangat efektif dalam penanggulangan stunting di gampong Pante Kuyun.

Faktor yang menyebabkan terjadinya stunting di gampong Pante Kuyun adalah kurangnya gizi yang diperoleh anak sejak dalam kandungan, pola pengasuhan yang tidak tepat dari orang tua dan juga faktor rendahnya sanitasi di gampong Pante Gampong yang menyebabkan masyarakat BAB sembarangan sehingga akan berpengaruh terhadap kesehatan, masyarakat Gampong Pante Kuyun juga masih mengandalkan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari baik itu untuk di minum, masak, cuci baju, cuci piring dan juga digunakan untuk mandi. Hal ini juga diketahui dari hasil wawancara dengan Ilaina Satriyati (28) yang berprofesi sebagai bidan desa gampong Pante Kuyun yang mengatakan bahwa:

*“Faktor yang menyebabkan adanya stunting di Gampong Pante Kuyun yang pertama adalah kurangnya gizi yang diperoleh anak sejak dalam masa kandungan dikarenakan ibunya kurang mengkonsumsi makanan yang bergizi dan juga kurang dalam mengkonsumsi vitamin bagi ibu hamil, faktor yang kedua adalah pola asuh yang kurang efektif dari orang tua seperti kurangnya pemahaman orang tua dalam masalah pola makan anak. Jika anak-anak tidak mendapatkan makanan dengan nilai gizi tinggi serta menu makanan yang tidak seimbang maka akan dapat mempengaruhi pertumbuhan anak dan meningkatkan resiko anak berdampak stunting dan yang ketiga adalah faktor Sanitasi, faktor sanitasi ini seperti lingkungan yang kurang sehat juga akan berpotensi munculnya stunting, seperti halnya masyarakat Gampong Pante Kuyun masih ada yang belum memiliki MCK dan masih ada yang menggunakan air sungai untuk kebutuhan aktivitas mereka sehari-hari, para orang tua juga kurang memantau anak dalam menjaga kebersihan tubuh dan tangan anak.”<sup>140</sup>*

Di gampong Pante Kuyun terdapat 2 dari 6 keluarga stunting yang menjadi informan dalam penelitian ini belum memiliki MCK pribadi dan hanya memanfaatkan parit dan galian tanah di belakang rumah untuk BAB (Buang Air Besar) dan 1 dari 6 keluarga berdampak stunting masih menggunakan air sungai untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan bidan desa Gampong Pante Kuyun pada tanggal 23 Februari 2023

sehari-hari baik itu untuk mencuci baju, mencuci piring bahkan mandi di sungai. Hal ini juga akan memicu timbulnya faktor yang menyebabkan adanya angka stunting di Gampong Pante Kuyun.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di gampong Pante Kuyun tentang Efektivitas Penanggulangan Stunting Melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sangat efektif dalam penanggulangan stunting di gampong Pante Kuyun, hal ini dikarenakan bahan pangan yang diberikan dari program BPNT ini mengandung protein dan gizi yang baik untuk membantu masyarakat memperbaiki gizi sehingga dengan adanya program BPNT maka akan membantu menekan angka stunting di gampong Pante Kuyun. Dengan adanya program BPNT diketahui bahwa pada tahun 2017 hingga tahun 2020 anak yang lahir dengan dampak stunting sudah mengalami penurunan dan dengan adanya program BPNT di gampong Pante Kuyun dapat diketahui bahwa dari tahun 2021 sampai awal tahun 2023 belum ada penambahan angka kelahiran anak berdampak stunting di gampong Pante Kuyun. Meski tidak ada penurunan angka stunting dan masih tetap dengan angka 11 orang anak berdampak stunting di gampong Pante Kuyun, namun dengan disalurkannya BPNT diketahui bahwa anak yang mengalami stunting di gampong Pante Kuyun sudah mengalami perubahan baik dari berat badan ataupun tinggi badan sudah mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa program BPNT sangat efektif untuk menurunkan angka stunting dan sangat efektif dalam penanggulangan stunting di gampong Pante Kuyun.

2. Terdapat 2 faktor yang menyebabkan adanya angka stunting di gampong Pante Kuyun yang pertama adalah faktor internal dan yang kedua faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan terjadinya stunting di gampong Pante Kuyun yaitu kurangnya asupan gizi yang diperoleh anak, latar belakang pendidikan masyarakat rendah, kurangnya pemahaman masyarakat dalam pola pengasuhan anak, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan pernikahan dini. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya stunting di gampong Pante Kuyun yaitu kurangnya fasilitas sanitasi masyarakat seperti MCK sehingga masyarakat BAB sembarangan yang akan menyebabkan lingkungan kurang sehat, masyarakat masih menggunakan air sungai sebagai kebutuhan sehari hari untuk dijadikan air minum, mencuci baju, mencuci piring bahkan mandi di sungai dan jauhnya akses terhadap pusat perbelanjaan yang harus ditempuh ke kota Kecamatan dengan jarak tempuhnya sejauh 16 KM dan lama jarak tempuhnya 45 menit.

## **B. Saran**

1. Kepada Pemerintah disarankan agar lebih baik lagi ke depannya dalam memberantas dan mengatasi permasalahan stunting dan meningkatkan perhatian lebih kepada masyarakat khususnya kepada keluarga yang berdampak stunting dengan memberikan pelayanan Kesehatan secara menyeluruh dan memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh masyarakat berupa fasilitas jamban agar masyarakat tidak BAB sembarangan.
2. Kepada Pemerintah Gampong disarankan untuk mengaktifkan Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) secara lebih efektif dengan mengajak masyarakat gampong Pante



Kuyun untuk ikut berpartisipasi sehingga program RGG ini berjalan dengan efektif untuk menanggulangi stunting di gampong Pante Kuyun.

3. Disarankan kepada masyarakat dan keluarga yang berdampak stunting agar lebih memperhatikan anak-anak terutama dari segi pola pengasuhan dengan memperhatikan dan memberikan anak makanan yang sehat dan bergizi ataupun membiasakan anak-anak untuk menerapkan hidup sehat agar terhindar dari bahaya dampak stunting. Selain itu, disarankan kepada masyarakat untuk memanfaatkan kebun ataupun perkarangan rumah yang kosong untuk menanam aneka ragam jenis sayuran sehingga masyarakat dapat memperoleh gizi dari hasil tanaman tanpa harus keluar jauh ke Kota Kecamatan untuk memperoleh makanan yang bergizi.



## DAFTAR PUSTAKA

- (KBBI) Arti Penanggulangan di Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.lektur.id/penanggulungan>. Diakses pada Rabu tanggal 23 Agustus 2022 jam 22.37 WIB
- Adisasmita Raharjo, 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andi Sri Sulastri, 2020. *Model Perumusan Kebijakan Stunting di Desa Labbo Kabupaten Bantaeng*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/14227-full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/14227-full_Text.pdf). Diakses pada tanggal 21 Oktober 2022 jam 15.03 WIB
- AntaraNews, 2022: ini penerima Bpnt di aceh jaya, <https://aceh.antaranews.com/amp/berita/271229/ini-penerima-bpnt-di-aceh-jaya>. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2022 pada jam 18. 27 WIB
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif* jakarta: Bumi aksara.
- Astuti, Dyah Dwi dkk. 2020. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Stunting”: Jurnal Masyarakat Mandiri vol 4, No. 2. Hal 157. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>. Diakses pada selasa 2 Agustus 2022 jam 14.21 WIB
- Cegah Stunting Untuk Masa Depan Anak Yang Lebih Baik. <https://Diskes.Baliprov.Go.Id/Cegah-Stunting-Untuk-Masa-Depan-Anak-Yang-Lebih-Baik/>. Diakses pada Kamis 24 Agustus 2022 jam 13.52 WIB
- Doni Muhammad Syafi.i, 2021. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting: Studi Literature Review*. Universitas Muhammadiyah Malang. Skripsi. <https://eprints.umm.ac.id/71696/48/PENDAHULUAN.pdf>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2022 jam 21.00 WIB
- Eko Putro Sandjojo, 2017. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*: Jakarta Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian, ED, I*. Yogyakarta: ANDI.
- Faisal dkk, 2018. Hubungan Status Pubertas Dengan Stunting Pada Anak Siswi SD dan SMP di Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*

Vol 2, No 5. Hal 1. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20242/9669>. Diakses pada Kamis 24 Agustus 2022 jam 15.00 WIB

Febi Rama Silpia, 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Stunting (Gangguan Pertumbuhan Pada Anak) Didesa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan*. Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung. Skripsi. <http://repository.radenintan.ac.id/7937/>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2022 jam 22.05 WIB

Gita Tiara, 2022. *Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Non Tunai (BSNT) Dalam Mengurangi Angka Kekurangan Gizi (Stunting Di Desa Muara Basung Duri)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi H. 9 <http://repository.uin-suska.ac.id/51789/2/BAB%20>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2022 jam 11.38 WIB

Hamidi, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2022 dari situs <https://repository.unika.ac.id/190/7/10.300159%20setia%20yudiano%20%DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.

<http://repository.unimar-amni.ac.id/3522/2/BAB%202.pdf>. Diakses pada Jumat tanggal 3 Februari 2023 jam 21.19 WIB

<https://aceh.antaranews.com/berita/105692/kasus-stunting-di-aceh-jaya-mulai-turun>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2022 jam 19.47 WIB

<https://dinkes.acehjayakab.go.id/berita/kategori/data-dan-informasi/rumoh-gizi-gampong-rgg-aceh-jaya-cegah-stunting>. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2022 jam 15.22 WIB

<https://www.bkkbn.go.id/berita-indonesia-cegah-stunting>. Diakses Selasa 2 Agustus jam 14.30 WIB

<https://www.bkkbn.go.id/berita-indonesia-cegah-stunting>. Diakses Pada Kamis 24 Agustus 2022 Jam 14.45 WIB

<https://www.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2022 jam 19.01 WIB Perwakilan BKKbn Aceh Jaya di Instagram

<https://www.instagram.com/p/CjCzN1bplzV?igshid=MDJmNzVKMjY>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2022 jam 21.00 WIB

<https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi#>. Diakses pada Selasa 2 Agustus 2022 jam 15.06 WIB

Idham Choliq Dkk, 2020. Pencegahan Stunting Di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol .1 No 1. H 33

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN/article/view/4544/2678>. Diakses pada Kamis 24 Agustus 2022 jam 14.15 WIB.

Imam Gunawan, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Iqbal Hasan, 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara

Mardiasmo, 2017. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andy.

Mengenal Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10471>. Diakses pada Jumat 3 Februari 2023 jam 17.02 WIB

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan/Selaku Ketua Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai 2020. *Pedoman Umum Program Sembako*. Jakarta: 2019. H. 2-4. <https://www.tnp2k.go.id> Diakses pada Minggu 5 Februari 2023 jam 16.43 WIB

Miles and Huberman M. A, 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.

Misliyani, *Pencegahan Pernikahan Dini & Pola Asuh Anak Stunting Dalam Persepsi Hukum Islam*. <http://tppkk.muaraenimkab.go.id>. Diakses pada sabtu 8 April 2023 jam 10.54 WIB

Moleong, L. J, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja rosdakarya.

Mursyita Andri, 2020. *Pemantauan Pertumbuhan Untuk Pencegahan Stunting*. <https://www.scribd.com/document/553325612/Buletin-Situasi-Stunting-Di-Indonesia-Opt>. Diakses pada Minggu 5 Februari 2023 jam 18.18 WIB

Nasrul Z dkk, 2022. “Prevalensi dan Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Subulussalam,” Provinsi Aceh 2021, (Aceh. nutri.j. vol 7 No 1), H. 105 <http://dx.doi.org/10.30867/action.v7i1.833>. Diakses 24 Agustus 2022 jam 14.02 WIB

Ngainis Sholihat Nisa’, 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan*. Universitas Negeri Semarang. Skripsi. H 1.

[http://lib.unnes.ac.id/36389/1/6411415031\\_Optimized.pdf](http://lib.unnes.ac.id/36389/1/6411415031_Optimized.pdf). Diakses pada tanggal 20 Oktober 2022 jam 13. 20 WIB

*Peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai pasal 1 ayat 1 & pasal 2 ayat 1.* <https://peraturan.bpk.go.id/home/Details/129996/permensos-no-11-tahun-2018>. Diakses pada Minggu 5 Februari 2023 jam 16.56 WIB

*Peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai pasal 1 ayat 1 & pasal 2 ayat 1.* <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/129996/permensos-no-11-tahun-2018>. Diakses pada Minggu 5 Februari 2023 jam 17.01 WIB

Rizcah Amelia, 2015. *Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar. Skripsi <http://digilib.unhas.ac.id/opac/detail-opac?id=17503> Diakses pada tanggal 20 Oktober 2022 jam 11.13 WIB

Sandra Fikawati dkk, 2017. *Gizi Anak dan Remaja*. Ed.1. cet. 1. Depok: Rajawali Pers.

Sedarmayanti, 2006. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2008. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, 2007. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: rosakarya

Zainal Arifin, 2020. *Evaluasi Kebijakan Program Pencegahan Stunting di Wilayah Pamanukan*. Universitas Subang. Skripsi. <https://repository.unsub.ac.id/xmlui/handle/123456789/246>. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2022 jam 16.40 WIB

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.4903/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2022

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Nurul Husna, S.Sos.I., M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Wirda Amalia, M.Kesos. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Ema Jurida  
NIM/Jurusan : 190405038/Kesejahteraan Sosial (KESOS)  
Judul : Efektivitas Penanggulangan Stunting melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 21 November 2022 M  
26 Rabiul Akhir 1444 H

Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 21 November 2023



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.800/Un.08/FDK-I/PP.00.9/02/2023  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Keucik Pante Kuyun
2. Bidan Desa Pante Kuyun
3. Petugas BPNT Pante Kuyun

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Emajurida / 190405038**  
Semester/Jurusan : / Kesejahteraan Sosial  
Alamat sekarang : Darussalam, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Efektivitas Penanggulangan Stunting Melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 20 Februari 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA**  
**KECAMATAN SETIA BAKTI**  
**DESA PANTE KUYUN**  
Jalan Lageun - Pante Kuyun No.- Telepon.-Faksimili.-  
**PANTE KUYUN** Kode Pos 23655

**SURAT KETERANGAN MENYELESAIKAN PENELITIAN**

Nomor : 420 / 83 /2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M.YASIR  
Jabatan : Keuchik Pante Kuyun

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : EMA JURIDA  
NIM : 190405038  
Pogram Studi : Kesejahteraan Sosial  
Surat Penelitian : B.800/Un.08/FDK-I/PP.00.9/02/2023  
Judul Skripsi : Efektivitas Penanggulangan Stunting Melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) diDesa Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya Prov Aceh  
Alamat : Darussalam Banda Aceh

Benar yang tersebut namanya di atas telah menyelesaikan Penelitian di Desa Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya

Surat keterangan ini kami berikan kepada yang tersebut namanya diatas untuk melengkapi Administrasi yang diperlukan..

Demikian Surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.





## PEDOMAN WAWANCARA

### EFEKTIVITAS PENANGGULANGAN STUNTING MELALUI PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DI GAMPONG PANTE KUYUN KECAMATAN SETIA BAKTI KABUPATEN ACEH JAYA

---

Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi di lapangan. Wawancara ini dibuat untuk keperluan akademisi dalam proses penelitian. Mohon di jawab dengan jujur dan benar adanya, mengenai kerahasiaan jawaban akan dijaga. Pedoman wawancara ini terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti untuk informan.

#### A. Lokasi Penelitian

Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya.

#### B. Identitas Informan

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Status Perkawinan :  
Pendidikan Terakhir :  
Pekerjaan :  
Alamat :

#### C. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal :  
Pukul :  
Tempat :

#### **D. Daftar Pertanyaan Wawancara**

##### **- Daftar pertanyaan untuk Sekdes dan petugas BPNT**

- i. Efektivitas Penanggulangan Stunting melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya**
  - a. Sejak kapan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) mulai dilaksanakan di gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya?
  - b. Berapakah jumlah keluarga stunting yang mendapatkan BPNT di gampong Pante Kuyun?
  - c. Seperti apa kriteria keluarga yang berhak mendapatkan BPNT?
  - d. Apakah di gampong Pante Kuyun ada penerima manfaat yang tidak sesuai dengan kriteria penerima manfaat?
  - e. Bagaimana proses penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya, apakah berjalan dengan lancar?
  - f. Jenis bahan pangan apa saja yang diberikan dari program BPNT kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM)?
  - g. Apakah bahan pangan yang disediakan dari Program BPNT sudah memenuhi standar perbaikan gizi sesuai dengan kebutuhan masyarakat Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya?
  - h. Dalam penyaluran BPNT apakah terdapat kendala dalam penyaluran BPNT, bisa bapak/ibu jelaskan?
  - i. Seberapa Efektifkah program BPNT dalam penanggulangan stunting di gampong Pante Kuyun?
  - j. Sejauh ini penyaluran program BPNT di gampong Pante Kuyun apakah sudah mencapai tujuan dari program BPNT dalam penanggulangan stunting?

- **Daftar pertanyaan kepada bidan desa dan kader posyandu**
  - i. **Faktor apa yang menyebabkan terjadinya stunting di Gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya**
    - a. Apa faktor yang menyebabkan adanya angka stunting di gampong Pante Kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya?
    - b. Apa solusi yang dilakukan selama ini untuk mengatasi penyebab terjadinya stunting? (jika ada) siapa yang melakukannya?
    - c. Bagaimana partisipasi dari keluarga terdampak stunting, masyarakat dan Aparatur Gampong terhadap program kesehatan?
    - d. Bagaimana penanggulangan stunting di gampong Pante Kuyun, apakah sudah terlaksana dengan baik?
    - e. Apakah ada bantuan dari Pemerintah terhadap penanggulangan stunting di gampong Pante Kuyun, jika ada sebutkan?
    - f. Diantara beberapa bantuan yang diberikan jenis bantuan apa yang paling berperan dalam penanggulangan stunting?
    - g. Bagaimana dengan program BPNT?, apakah dengan adanya program tersebut angka stunting di gampong Pante Kuyun mengalami penurunan atau perubahan?
    - h. Apa upaya yang harus dilakukan oleh Pemerintah dan Masyarakat dalam mengurangi angka stunting di gampong Pante kuyun Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya?
- **Daftar pertanyaan untuk keluarga yang berdampak stunting**
  - a. Sudah berapa lama bapak/ibu berdomisili di gampong Pante Kuyun?
  - b. Berapa jumlah anggota keluarga bapak/ibu?
  - c. Apa pekerjaan dari bapak/ibu?
  - d. Bagaimana dengan kondisi fasilitas rumah tinggal bapak/ibu, apakah memiliki fasilitas kamar mandi dan MKCK pribadi ?
  - e. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap tingkat pelayanan kesehatan yang di sediakan oleh Pemerintah?
  - f. Pernahkah bapak/ibu mendengar istilah stunting? Tolong jelaskan?

- g. Darimanakah bapak/ibu mendapatkan informasi tentang stunting tersebut ?
- h. Siapakah yang bisa terkena stunting? Apa penyebab anak bapak/ibu mengalami stunting?
- i. Bagaimana cara melakukan pencegahan agar anak yang dilahirkan tidak beresiko stunting?
- j. Pada umur berapa ibu mengetahui bahwa anak ibu mengalami stunting?
- k. Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan bantuan dari Pemerintah dalam penanggulangan stunting, jika ada bisa bapak/ibu sebutkan?
- l. Bagaimana dengan BPNT, apakah bapak/ibu juga menerima bantuan tersebut dari Pemerintah untuk penanggulangan stunting?
- m. Bagaimana proses penyaluran BPNT, apakah penyalurannya rutin dan berjalan dengan lancar?
- n. Bagaimana kondisi anak bapak/ibu sebelum mendapatkan program BPNT? Dan bagaimana kondisi anak bapak/ibu setelah mendapatkan program BPNT?
- o. Menurut bapak/ibu apakah program BPNT tersebut efektif dalam penanggulangan stunting ?
- p. Menurut bapak/ibu kenapa pencegahan stunting sangat penting bagi masyarakat? Dan usaha apa yang sudah ibu/bapak lakukan untuk menghindari atau melakukan pencegahan stunting?

جامعة الرانيرى

AR-RANIRY

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Ket: Jalan masuk ke gampong Pante Kuyun



ket: Jalan gampong Pante Kuyun



Ket: Jembatan Gampong Pante Kuyun



Ket: Gampong Pante Kuyun



Ket: Sungai gampong Pante Kuyun



Ket: gampong Pante Kuyun



Ket: Tempat BAB galian tanah



Ket: Salah satu WC masyarakat



Ket: Salah satu rumah masyarakat gampong Pante Kuyun



Ket: Puskesmas Gampong Pante Kuyun



Ket: Wawancara dengan Bides Gampong Pante Kuyun



Ket: Wawancara dengan keluarga stunting



Ket: Wawancara dengan Sekdes



Ket: Wawancara dengan keluarga stunting





Ket: wawancara dengan keluarga Stunting



ket: wawancara dengan keluarga stunting

AR-RANIRY